

**PENGEMBANGAN MODEL PRAKTIK KERJA INDUSTRI**

**BERBASIS WEB UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK SMK MUHAMMADIYAH PENCONGAN**

**KABUPATEN PEKALONGAN**

**TESIS**

**Disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Pedadogi**

Oleh:

Nama : Rizqi Aminudin

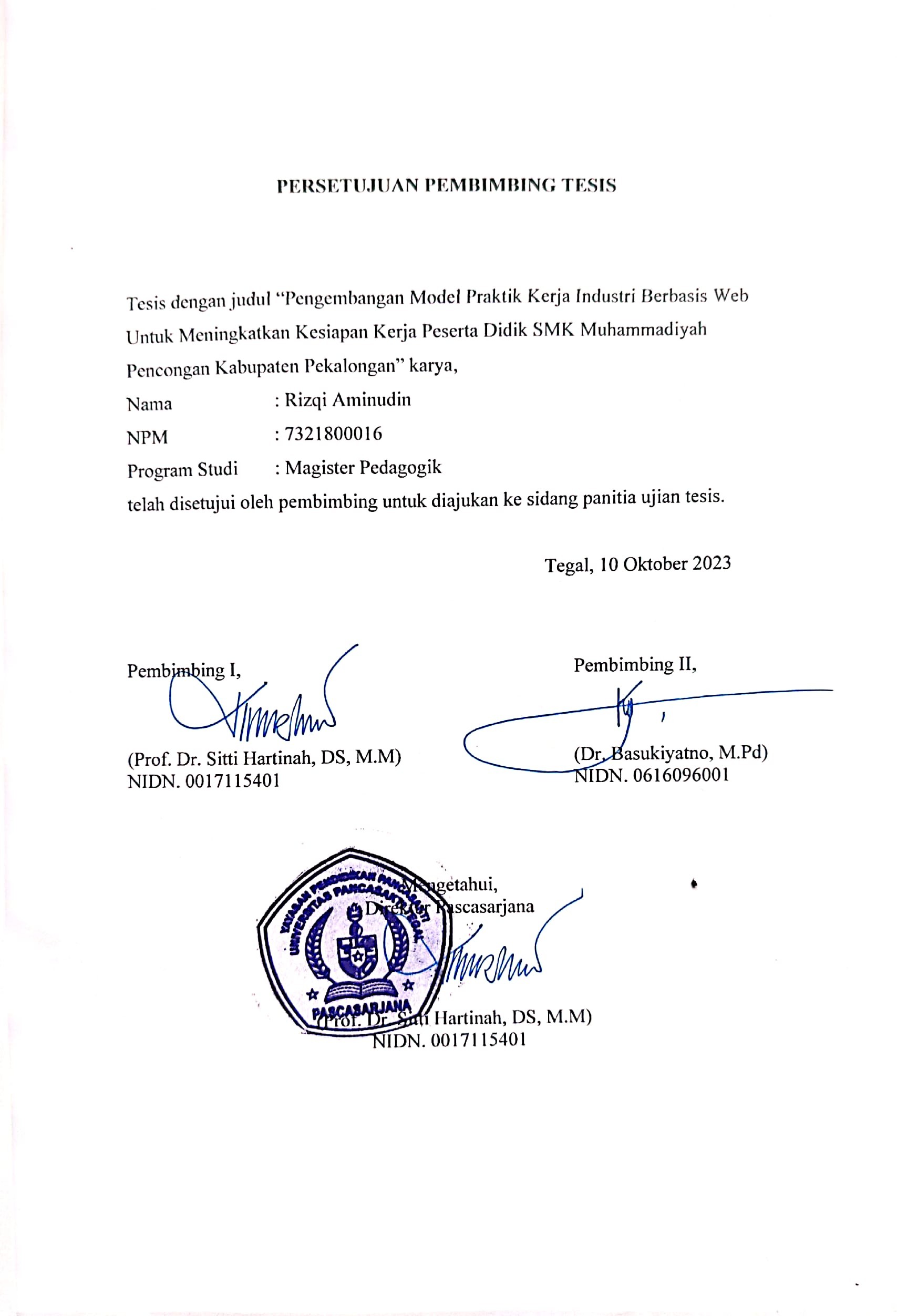
NPM : 7321800016

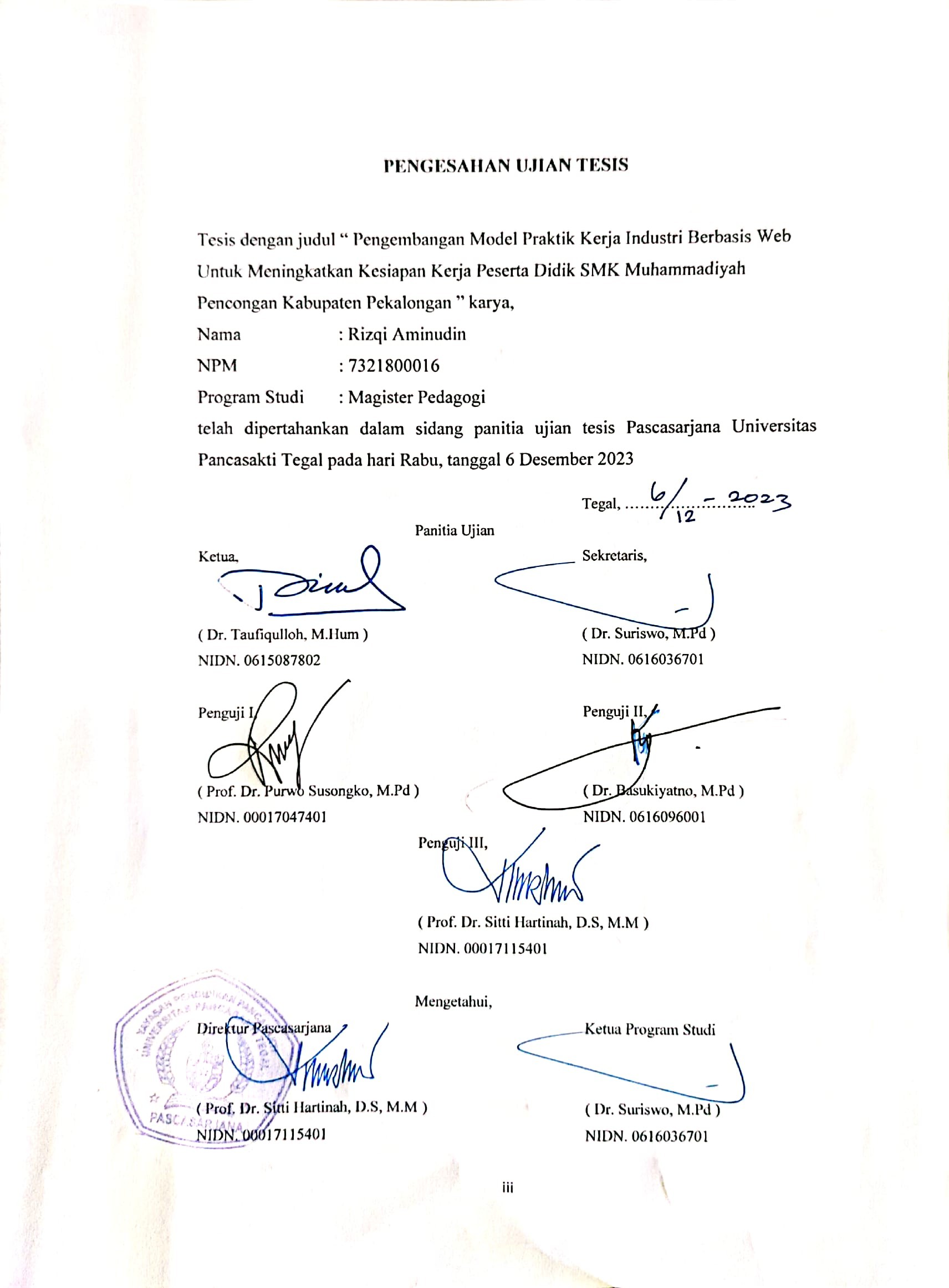
**PROGRAM STUDI MAGISTER PEDAGOGI**

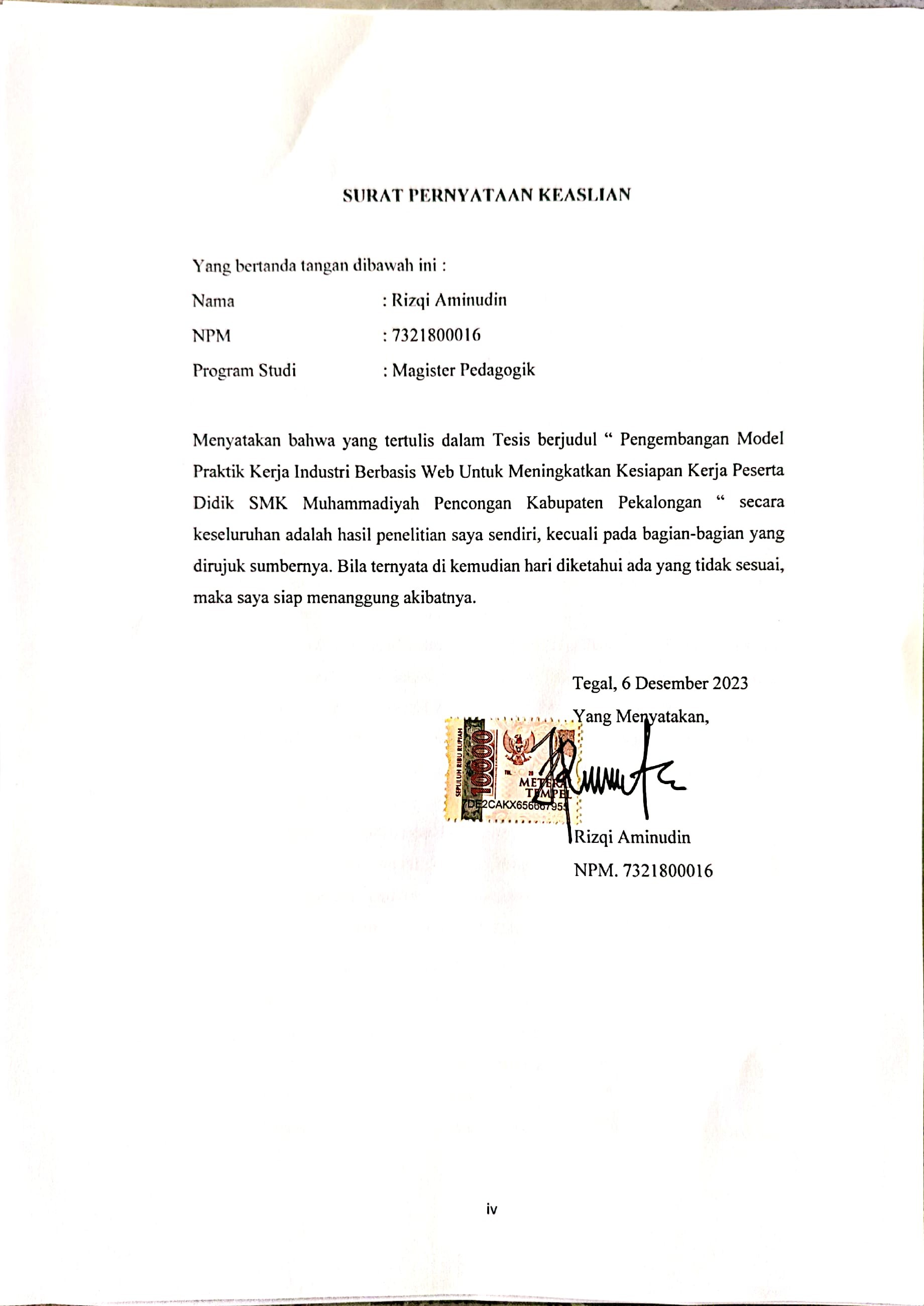
**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2023**







# KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Tesis ini. Dan tak lupa pula Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, sang pembawa kabar gembira dan sebaik-baiknya tauladan bagi yang mengharap Rahmat dan Hidayah-Nya

Penulis sadar bahwa selama menyusun tesis ini mengalami banyak kendala, namun berkat bantuan, dorongan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak, akhirnya segala kendala tersebut dapat diatasi. Dengan terselesaikannya tesis ini, secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah menetapkan kebijakan yang sangat berarti sehingga penulis dapat menempuh studi lanjut di Universitas Pancasakti Tegal ini.
2. Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS, M.M. Direktur Pascasarjana yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan dan Pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Suriswo, M.Pd. Ketua Program Studi Magister Pedagogik Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan kemudahan dan memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. Basukiyatno, M.Pd Pembimbing II yang memberikan banyak masukan, saran dan perhatian selama penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal wawasan keilmuan melalui kegiatan perkuliahan untuk melakukan penelitian ini.
6. Segenap Keluarga Besar SMK Muhammadiyah Pencongan Kab.pekalongan yang telah yang ikut membantu dalam proses penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penilitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan dunia pendidikan.

Tegal, 6 Desember 2023

Rizqi Aminudin

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO**

"Man Jadda Wa Jadda" artinya barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia pasti berhasil. Untuk bersungguh-sungguh harus diawali dengan niat yang baik atas segala yang kita inginkan.

**PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Kusno (Alm) dan Ibu Rifa’ah atas tauladan dan kesabarannya serta doa-doa yang tak pernah putus dipanjatkan.
2. Istri tercinta, Dwi Oktavia Devi, S.Kom yang mendukung dan memberikan support selama penyelesaian tesis ini.
3. Anak-anak tersayang, Jasmine Almahyra Rizqi yang menjadi semangat dan harapan bahwa hari esok pasti lebih baik lagi.
4. Rekan-rekan mahasiswa S2 Magister Pedagogi khususnya angkatan 5 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per Satu.
5. Almamater Universitas Pancasakti Tegal.

**ABSTRAK**

**Rizqi Aminudin. 2023**. “Pengembangan Model Praktik Kerja Industri Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan”. Tesis. Program Magister Pedagogi. Program Pascasarjana. Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing I Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS, M.M, Pembimbing II Dr. Basukiyatno, M.Pd.

**Kata Kunci** : Praktik Kerja Industri, Berbasis *Web*, Kesiapan Kerja.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan model praktik kerja industri berbasis *web* yang dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Hipotesis pada penelitian ini pengembangan model praktik kerja industri berbasis web dapat diterapkan untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan.

Prosedur penelitian dibuktikan dengan pendekatan dan proses pengembangan model ADDIE. Penelitian yang dilakukan yaitu analisis, desain dan *development*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas XII SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan. Sampel penelitian adalah menggunakan *sampling purposive* dengan kelas XII Teknik Bodi Otomotif 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XII Teknik Bodi Otomotif 2 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, kuisioner. Kuisioner meliputi angket validasi ahli dan angket peserta didik. Sedangkan untuk pengumpulan data praktik kerja industri berbasis *web* untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik menggunakan teknis tes berupa *pre test* dan *post test*. Pada analisis kelayakan uji instrument peneliti melakukan observasi dan diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan untuk hasil uji analisis statistik menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian untuk persiapan awal kebutuhan peserta didik dalam model praktik kerja industri berbasis *web* adalah tinggi dengan persentase 47,7%. Untuk pelaksanaannya menggunakan desain diantaranya orientasi atau pembekalan di sekolah, penempatan peserta didik didunia kerja sesuai kompetensinya dan penilaian praktik kerja industri. Pada hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan pada kelas eksperimen sebesar 0,075 (>0,05) dan pada kelas kontrol sebesar 0,122 (>0,05) sehingga dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini dalam distribusi normal. Untuk model final pengembangan praktik kerja industri berbasis *web* hasil kelayakan media adalah 86% yang pada tabel termasuk kategori sangat layak untuk diujicobakan kepada peserta didik. Pengembangan model praktik kerja industri berbasis *web* berpengaruh untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan.

***ABSTRACT***

**Rizqi Aminudin. 2023.** *"Development of a Web-Based Model of Industrial Work Practices to Improve Work Readiness of Muhammadiyah Pencongan Vocational School Students, Pekalongan Regency." Thesis. Master's Program in Pedagogy. Graduate program. Pancasakti University Tegal. Supervisor I Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS, M.M, Supervisor II Dr. Basukiyatno, M.Pd.*

***Keywords****: Industrial Work Practices, Web Based, Work Readiness.*

*This development research aims to produce a web-based industrial work practice model that can improve students' work readiness. The hypothesis in this research is that the development of a web-based industrial work practice model can be applied to increase the work readiness of students at Muhammadiyah Pencongan Vocational School, Pekalongan Regency.*

*Research procedures are proven by the ADDIE model development approach and process. The research carried out is analysis, design and development. The population in this study were Class XII students at SMK Muhammadiyah Pencongan, Pekalongan Regency. The research sample used purposive sampling with class XII Automotive Body Engineering 1 as the control class and class XII Automotive Body Engineering 2 as the experimental class. The data collection techniques used are observation, tests, questionnaires. The questionnaire includes an expert validation questionnaire and a student questionnaire. Meanwhile, to collect data on web-based industrial work practices to improve students' work readiness, technical tests are used in the form of pre-tests and post-tests. In the analysis of the feasibility of testing the instrument, researchers made observations and tested it using validity and reliability tests. Meanwhile, the statistical analysis test results use the normality test and homogeneity test.*

*The research results for the initial preparation of students' needs in the web-based industrial work practice model are high with a percentage of 47.7%. The implementation uses designs including orientation or provision at school, placement of students in the world of work according to their competencies and assessment of industrial work practices. In the results of the normality test, a significant value was obtained in the experimental class of 0.075 (>0.05) and in the control class of 0.122 (>0.05), so it can be interpreted that the data in this study is in a normal distribution. For the final model for developing web-based industrial work practices, the media feasibility result is 86%, which in the table is in the very suitable category to be tested on students. The development of a web-based industrial work practice model has the effect of increasing the work readiness of Muhammadiyah Pencongan Vocational School students, Pekalongan Regency.*

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL............................................................................................... i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS ........................................ ii

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN TESIS ..................................................... iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ......................................................... iv

KATA PENGANTAR .......................................................................................... v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ...................................................................... vii

ABSTRAK .......................................................................................................... viii

*ABSTRACT* ............................................................................................................ ix

DAFTAR ISI .......................................................................................................... x

DAFTAR TABEL................................................................................................. xii

DAFTAR GAMBAR .......................................................................................... xiii

DAFTAR LAMPIRAN ....................................................................................... xiv

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ................................................................................ 1

B. Rumusan Masalah ......................................................................................... 13

C. Tujuan Penelitian ........................................................................................... 15

D. Manfaat Penelitian ......................................................................................... 16

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Praktik Kerja Industri................................................................................... 18

1. Pengertian Prakerin ................................................................................... 18

2. Tujuan Praktik Kerja Industri .................................................................... 24

3. Manfaat Praktik Kerja Industri .................................................................. 26

4. Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri .................................................... 28

B. Website .......................................................................................................... 42

1. Pengertian Website .................................................................................... 42

2. Konsep Dasar Website ............................................................................... 43

3. Jenis-jenis Website .................................................................................... 44

4. Fungsi Website .......................................................................................... 45

5. Manfaat Website .......................................................................................... 47

C. Kesiapan Kerja .............................................................................................. 47

1. Pengertian Kesiapan Kerja ......................................................................... 47

2. Ciri-ciri Kesiapan Kerja ............................................................................. 50

3. Aspek-aspek Kesiapan Kerja ..................................................................... 51

4. Indikator Kesiapan Kerja ..................................................................... 53

D. Penelitian Terdahulu ...................................................................................... 55

E. Kerangka Pikir ............................................................................................... 59

F. Hipotesis ......................................................................................................... 60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..................................................................... 61

B. Lokasi Penelitian ............................................................................................ 67

C. Teknik Pengambilan Sampel .......................................................................... 67

D. Teknik Pengumpulan Data ............................................................................ 69

E. Teknik Analisis Data ..................................................................................... 73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian ............................................................................................ 83

B. Pembahasan .................................................................................................. 111

BAB V PENUTUP

A. Simpulan ................................................................................................... 117

B. Implikasi ................................................................................................... 118

**DAFTAR PUSTAKA** ....................................................................................... 120

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**...................................................................... 123

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Format Lembar Penilaian Prakerin .................................................... 41

Tabel 2.2 Rentang Penilaian Prakerin ................................................................ 41

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu ........................................................................... 55

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data ................................................................. 70

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Skala Likert ......................................................... 76

Tabel 3.3 Tabel Kualifikasi Tingkat Pencapaian ................................................ 77

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Skala Likert .......................................................... 79

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen ............................................................. 89

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen ......................................................... 90

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Statistik ................................................................ 91

Tabel 4.4 Pengelompokkan Kebutuhan Peserta Didik ....................................... 92

Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Aspek Matei ......................................................... 94

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Responden ................................................................. 95

Tabel 4.7 Hasil Validasi Aspek Media ............................................................... 98

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas ........................................................................... 104

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Lavene Statistik ...................................................... 107

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Anova ................................................................... 107

Tabel 4.11 Statistik Post Tes Kelompok Kontrol dan Eksperimen .................... 109

Tabel 4.12 One-Sample Test .............................................................................. 110

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian .............................................. 59

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian dan Pengembangan Model Addie ................... 62

Gambar 3.2 Bagan Tahap Pengembangan .......................................................... 67

Gambar 4.1 SMK Muh Pencongan Tampak Dari Depan ................................... 85

Gambar 4.2 Pengelompokkan Kebutuhan Peserta Didik ................................... 93

Gambar 4.3 Tampilan Awal Web ...................................................................... 100

Gambar 4.4 Tampilan Beranda Website ............................................................ 101

Gambar 4.5 Tampilan Data Dudi ....................................................................... 101

Gambar 4.6 Pengajuan Tempat Prakerin ........................................................... 102

Gambar 4.7 Monitoring Pelaksanaan Prakerin .................................................. 102

Gambar 4.8 Penilaian Pelaksanaan Prakerin ..................................................... 103

Gambar 4.9 Hasil Normalitas Kelompok Eksperimen ...................................... 105

Gambar 4.10 Hasil Normalitas Kelompok Kontrol ........................................... 105

Gambar 4.11 Hasil Uji Homogenitas ................................................................. 107

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian .................................................... 123

Lampiran 2 Surat Balasan Ijin Penelitian ............................................................ 124

Lampiran 3 Angket Uji Instrumen Penelitian ..................................................... 125

Lampiran 4 Angket Instrumen Penelitian .......................................................... 127

Lampiran 5 Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik ........................................... 128

Lampiran 6 Ringkasan Hasil Kebutuhan Peserta Didik ...................................... 130

Lampiran 7 Hasil Angket Validasi Aspek Materi 1 ........................................... 132

Lampiran 8 Hasil Angket Validasi Aspek Materi 2 ........................................... 133

Lampiran 9 Hasil Validasi Aspek Materi .......................................................... 134

Lampiran 10 Hasil Angket Validasi Media ....................................................... 135

Lampiran 11 Hasil Validasi Angket Media ....................................................... 136

Lampiran 12 Hasil Penilaian Responden ....................................................... 137

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Praktik Kerja Industri merupakan proses yang dilakukan peserta didik diluar sekolah dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan dunia kerja yang bertujuan untuk meningkatkan sikap kerja, ketrampilan dan pengenalan lingkungan kerja kepada peserta didik agar setelah melakukan kegiatan prakerin menjadi siap kerja.

Prakerin dilakukan di suatu lembaga / perusahaan di luar sekolah sehingga dapat mendekatkan peserta didik dengan dunia kerja. Realita tersebut membuka peluang masalah yaitu kurangnya pemantauan yang kurang optimal dan kurangnya persiapan awal untuk pembekalan peserta didik ke dunia kerja. Hal ini menjadi kendala yang harus diatasi bersama oleh sekolah dan dunia kerja untuk mencegah masalah tersebut berlarut-larut.

Pelaksanaan prakerin sebelum penelitian ini menggunakan pola konvensional, tidak relevan dengan zaman sekarang. Pola konvensional menghadapi masalah, seperti mengurangi efisiensi waktu, dan waktu pemantauan yang lama, berawal dari kejadian seperti ini tadi kami tidak dapat digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan prakerin di sekolah. Penelitian ini mencari opsi model prakerin yang lebih baik, dengan menggunakan berbasis *web*. Model prakerin berbasis *web* ini adalah sangat populer di media sosial, dapat digunakan dalam sistem pendidikan, terutama di sekolah menengah kejuruan, karena dapat membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

Penggunaan model berbasis *web* ini dimungkinkan mengurangi permasalahan prakerin serta bisa memaksimalkan *output* dan *outcome* peserta didik dari pelakasanaan prakerin. Menurut kemdikbudristek Hal ini bertujuan untuk menyediakan calon ahli kerja yang handal, telah terbukti dibidangnya yang mengacu pada program prakerin di dalam negeri sebagai implementasi dari Permendikbud No 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan atau yang dikenal juga dengan istilah Praktik Kerja Industri.

Dalam upaya untuk memenuhi tuntutan dunia kerja, peserta didik SMK melaksanakan aktivitas praktik di lingkungan kerja melalui program praktik ini yang kemudian disingkat Prakerin atau juga disebut Praktik kerja lapangan (PKL). Prakerin ini memberikan pembeda primer pada sekolah yang sederajat lainnya untuk membekali peserta didik menuju tempat usaha dan tempat industri.

Model Prakerin dapat dilaksanakan secara luring (tatap muka) atau daring (*online*). Pelaksanaan Prakerin secara daring hanya dilaksanakan untuk kompetensi keahlian yang masuk dalam kategori bidang keahlian teknologi komputerisasi. Bila terjadi bencana alam, musibah non alam serta syarat geografis tertentu maka pelaksanaan PKL atau Prakerin dapat diaplikasikan secara *online* atau digantikan pembelajaran lain berupa kegiatan kewirausahaan yang sinkron dengan kompetensi keahlian yang ditempuh atau pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) sesuai dengan kebutuhan dunia kerja setelah mendapatkan persetujuan dari dunia kerja.

Pembelajaran yang diajarkan di sekolah berbeda dengan keadaan di dunia kerja nyata. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik SMK untuk memiliki kesempatan untuk menerapkan pembelajaran yang mereka pelajari di sekolah untuk menyesuaikannya dengan keadaan kerja nyata. Ini akan memberi mereka wawasan tentang dunia kerja yang sebenarnya dan pengalaman yang dapat mereka gunakan saat mereka lulus sekolah dan siap untuk bekerja dan meningkatkan karir mereka. Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan ini.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan, serta mekanis dunia kerja, teknologi saat ini berkembang sangat pesat. Para pengembang aplikasi web harus terus beraktifitas dan berinovasi karena web adalah jaringan yang dapat diakses dan mempermudah dan mempercepat transmisi informasi.

Dalam era modern, orang dapat melakukan banyak hal dengan mudah. Penemuan internet yang revolusioner memungkinkan berbagai industri berkolaborasi secara online. Saat ini, orang dapat mengakses berbagai jenis informasi melalui internet, yang dikenal sebagai "situs web", yang merupakan kumpulan dari halaman-halaman situs yang tergabung dalam sebuah domain atau subdomain di *World Wide Web (WWW*). Orang mengunjungi website karena konten yang ada di sana. *Facebook.com* dan *Google.com* adalah contoh domain internet.

Sejarah: Tim Berners-Lee, seorang ilmuan asal Inggris yang juga merupakan anak dari seorang ilmuan komputer pada era awal dunia komputer, pertama kali membuat website dengan tujuan untuk memudahkan para peneliti berbagi informasi di tempat kerjanya.

Web adalah kumpulan halaman web yang memiliki konten yang saling terkait satu sama lain dan biasanya terletak pada server web yang dapat diakses melalui baik jaringan internet maupun jaringan wilayah lokal (LAN).

Website adalah salah satu platform yang paling sering digunakan untuk mencari informasi dan berkomunikasi. Selain itu, ada banyak aplikasi dan tutorial yang mempermudah pembuatan website dari nol tanpa coding, yang membuatnya semakin mudah dan membuat lebih banyak website di Indonesia.

Website akan selalu menjadi alat penting untuk mendapatkan dan mengelola data karena penyebaran informasi yang cepat dan efisien.Website adalah halaman informasi yang disediakan melalui jalur interner sehingga bisa diakses diseluruh dunia selama terkoneksi dengan jaringan internet. Website merupakan komponen atau kumpulan komponen yang terdiri dari teks, gambar, suara, dan animasi sehingga menarik untuk dikunjungi.

Salah satu platform yang paling sering digunakan untuk mencari berbagai jenis informasi dan berkomunikasi adalah internet. Selain itu, ada banyak aplikasi dan tutorial yang membuat pembuatan website sendiri dari nol tanpa coding, yang membuatnya lebih mudah dan membuat lebih banyak website di Indonesia. Website akan selalu menjadi alat penting untuk mendapatkan dan mengelola informasi karena penyebaran informasi yang cepat dan efisien.

*Website* adalah fasilitas *hypertech* yang dapat menampilkan data seperti teks, gambar, suara, animasi, dan berbagai jenis data multimedia. Kami dapat menggunakan *website* ini untuk memasarkan barang dan jasa. Tidak diragukan lagi, keberadaan situs web saat ini bergantung pada perkembangan yang begitu pesat. *Website* telah berubah menjadi "muka" dan profil seseorang di internet.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau reaksi tertentu terhadap suatu situasi. Maksud dari pendapat di atas adalah bahwa dengan adanya kesiapan pada diri seseorang, orang tersebut siap untuk memberi respons atau reaksi tertentu terhadap situasi apapun.

Kesiapan kerja peserta didik sebagai calon tenaga kerja adalah kondisi individu dari hasil pendidikan dan latihan atau ketrampilan yang mampu memberikan jawaban terhadap situasi dalam pelaksanaan pekerjaan dan segala sesuatu yang harus disiapkan untuk melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK/MAK) adalah komponen integral dari Sistem Pendidikan Nasional dan memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul untuk warga negara. Sekolah Menengah Kejuruan adalah jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya untuk terjun ke dunia kerja. Mereka akan memiliki kemampuan untuk bekerja pada kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan lainnya yang lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman.

"Suatu bentuk kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dengan bekerja langsung dimana dunia kerja secara terarah dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap dan ketrampilan sessuai dengan cara belajar langsung di DU/DI" disebut praktik kerja industri atau praktik kerja lapangan.

Prakerin adalah tahap profesional di mana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di industri dengan supervise oleh seorang administrator yang berpengalaman dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas.

Suatu proses pembelajaran yang mengintegrasikan dunia pendidikan yaitu SMK dengan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Tujuan praktik ini adalah untuk menerapkan dan mengembangkan kompetensi kejuruan peserta didik melalui praktik langsung di dunia usaha atau industri pengertian dari prakerin.

Proses persiapan siswa untuk bekerja akan kurang efektif jika dilakukan hanya di sekolah. Untuk mendukung kesiapan kerja siswa, penting untuk bekerja sama dengan pihak lain seperti dunia industri dan dunia usaha (DU/DI). Bimbingan dari dunia usaha dan industri (DUDI) sangat penting karena diharapkan praktik kerja industri akan memberikan peserta didik pengalaman teoritis dan praktik tentang kondisi dunia kerja yang sebenarnya. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensinya.

Mengingat isi Pasal 3 Tujuan Pendidikan Nasional dan Pasal 15 Penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengatakan bahwa lembaga pendidikan kejuruan harus berkomitmen untuk membuat siswa mampu bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan, juga dikenal sebagai sekolah menengah kejuruan, bertanggung jawab untuk menghasilkan tenaga kerja yang mahir dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi di seluruh dunia. Sistem pembelajaran di sekolah menengah kejuruan dirancang sedemikian rupa untuk membentuk siswa menjadi tenaga kerja yang mahir dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di seluruh dunia.

Pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan yang membantu siswa memasuki dunia kerja atau membuat mereka lebih mampu bekerja pada bidang pekerjaan tertentu (mendapatkan uang). Oleh karena itu, relevansi adalah bagian penting dari pendidikan kejuruan. Ini dapat diartikan sebagai menyesuaikan bekal yang dipelajari dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam hal ini, kesesuaian harus didefinisikan sebagai kualitas dan jenisnya. Artinya, apa yang dipelajari siswa harus sesuai dengan lapangan kerja yang akan mereka masuki setelah lulus. Salah satu jenis pendidikan kejuruan yang jelas terikat oleh paradigm di atas adalah SMK.

Dua kata terdiri dari istilah "kesiapan kerja", "kerja" dan "kesiapan". Berdasarkan diskusi sebelumnya, istilah "kesiapan" dapat didefinisikan sebagai kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan, yang mencakup mental, ketrampilan, dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan seseorang selama melakukan kegiatan tertentu. Sementara itu, istilah "kerja" mengacu pada suatu kegiatan yang mendapatkan upah.

Kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan suatu tugas dan memperoleh kompensasi atau kompensasi dikenal sebagai kesiapan kerja.

Salah satu indikator keberhasilan penyelanggaraan pendidikan di sekolah adalah tingkat kerja lulusan SMK. Ini karena, menurut Pasal 76 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kesiapan kerja, juga dikenal sebagai kesiapan untuk menanggapi atau bereaksi, didefinisikan sebagai kesiapan untuk menanggapi atau bereaksi. Kesediaan ini berasal dari dalam diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan yang disebutkan di atas. Kesiapan individu adalah keadaan keseluruhan yang membuatnya siap untuk memberi atau menanggapi respons yang diberikan. Kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, alasan, dan tujuan termasuk dalam kategori ini. Slameto (2015)

Menurut Kuswana (2013:164), kesiapan kerja mencakup hal-hal berikut: 1) Memahami dan memahami apa yang harus dilakukan dalam pekerjaannya sesuai jabatan yang diembannya; 2) Memahami prasyarat kerja berdasarkan dimensi, pengetahuan faktual, pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan yang saling terkait; 3) Memahami bagaimana berperilaku sebagai tenaga kerja yang berkompeten; dan 4) Memiliki pemahaman tentang bagaimana berperilaku sebagai tenaga kerja yang berkompeten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif di SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan mengenai kesiapan peserta didik dalam menghadapi pekerjaan dijelaskan sebagai berikut: (1) kemauan peserta didik untuk siap bekerja dengan orang lain kurang, (2) peserta didik kurang bersikap kritis karena kurang mampu membaca peluang yang ada di dunia industri atau usaha; (3) peserta didik mempunyai tanggung jawab yang kurang, hal ini dapat dilihat dari tugas-tugas sekolah yang dikerjakan dan dikumpulkan tidak tepat waktu; (4) peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran produktif kurang bersemangat sehingga mempengaruhi kompetensi praktiknya; (5) minat dan motivasi untuk bekerja masih kurang. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian kondisi kesiapan siswa kurang siap dalam menghadapi dunia industri atau usaha hanya sebesar 45% sehingga Menjadi sebuah perhatian tersendiri bagi SMK ketika banyak lulusannya yang belum terserap dunia kerja dikarenakan lulusan belum siap memasuki dunia kerja.

Berdasarkan wawancara dengan guru produktif di SMK Muhammadiyah Pencongan mengenai praktik kerja industri peserta didik di instansi atau dunia usaha dan dunia inustri dijelaskan sebagai berikut: (1) Tanggung jawab siswa terhadap tugas ditempat magang masih kurang, (2) Kemauan siswa untuk bekerjasama masih kurang, (3) Keberanian siswa dalam mengejakan tugas yang diberikan sudah cukup baik, (4) Motivasi untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu masih kurang. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian kondisi kesiapan siswa hanya sebesar 45% belum siap kerja.

Menurut Muhammad Ridho Yusuf, D.I. (2020) pada jurnal pendidikan teknik mesin dengan Judul “ Pengaruh Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan “, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan di SMK YP Gajah Mada berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket, kemudian pengukuran angket menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment didapat nilai r=0,4063 dengan kategori cukup mempengaruhi. Koefisien determinan menunjukkan sumbangan pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 16,5% dan sisanya 83,5% ditentukan oleh variabel atau faktor lain. Tahap terakhir dilakukan perhitungan uji t, dimana perhitungan ini bertujuan untuk menghitung signifikansi. Dari hasil perhitungan didapat hasil thitung sebesar 1,9382 yang kemudian dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,7291 maka thitung>ttabel. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui hubungan antara variabel praktik kerja industri dan kesiapan kerja adalah signifikan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan di SMK YP Gajah Mada.

Dalam penlitian yang lainnya adalah mengenai pengaruh praktik kerja industri (Prakerin) dan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Depok. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi adalah kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Depok dengan besar sampel sebanyak 60 peserta didik, dengan teknik sampling yang digunakan sampling jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dan lembar observasi. Teknik analisis data meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji normalitas, regresi linear berganda, uji f, uji t, koefisien determinasi dan koefisien korelasi. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri (X1) dan Minat Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) terdapat pengaruh yang kuat, yang diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,750. Jadi Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Minat Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Depok Tahun Ajaran 2020/2021. (Siti Wahyuni;2021)

Selain itu, dengan adanya prakerin diharapkan peserta didik dapat mengasah keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni, sehingga mampu mendukung kesiapan kerja peserta didik. Prakerin merupakan kegiatan praktik siswa yang dilakukan secara langsung di dunia industri atau dunia usaha. Prakerin dilaksanakan atas adanya kerja sama antara sekolah dengan dunia industri atau usaha. Dimana penempatan peserta didik disesuaikan dengan kompetensi keahliannya.

Keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan prakerin yaitu dengan adanya kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa itu sendiri,agar nantinya peserta didik tersebut tidak canggung dalam menghadapi dunia industri maupun usaha, serta instansi pemerintah daerah sebab masih banyak peserta didik yang kurang kesiapan kerja dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya dalam melaksanakan prakerin.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ Pengembangan Model Praktik Kerja Industri Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan”.

1. **Rumusan Masalah**
2. **Identifikasi Masalah**

Dengan mempertimbangan latar belakang masalah diatas, maka dapat diuraikan identifikasi masalah yang ditetapkan untuk memperjelas permalasahan yang muncul dalam studi ini, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Ditemukan adanya persiapan awal prakerin yang belum terkondisikan secara tepat dan benar.
2. Dilihat dari segi persiapan sekolah belum maksimal dalam membekali peserta didik dalam memasuki dunia bisnis dan industri.
3. Diperkirakan masih banyak dijumpai minat peserta didik untuk bekerja setelah lulus sekolah dibilang masih sedikit.
4. Pola konvensional nampaknya sebagai kendala dalam mempersiapkannya diperlukan sebuah model pengembangan praktrik kerja industri berbasis web untuk meningkatkan kesiapan peserta didik untuk bekerja.
5. Kurang efektifnya pelaksanaan model prakerin yang dilaksanakan selama ini.
6. **Batasan Masalah**

Dalam menjawab permasalahan tersebut diatas, peneliti membatasi masalah tentang aspek-aspek yang dirasa sangat terfokus pada permasalahan dalam judul yaitu dibatasi pengalaman kerja, penanaman iklim kerja, membangun dan mengembangkan karakter peserta didik, memasuki dunia bisnis dan industri dengan pengetahuan, keterampilan, dan etika kerja, menanamkan etos kerja dalam pekerjaan dan mewujudkan kompetensi peserta didik yang handal dan berjiwa *entrepreneurship*.

Sedangkan kesiapan kerja peserta didik adalah kemampuan kepemilikan motivasi yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan di dunia usaha dan industri, untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship*, kedisiplinan dalam menaati aturan dan dalam bekerja dan meningkatkan ketrampilan sesuai dengan kompetensi nya masing-masing.

1. **Rumusan Masalah**

Setelah identifikasi dan batasan masalah ditemukan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan awal yang dibutuhkan peserta didik SMK Muhammadiyah Pencongan sebelum melaksanakan Praktik Kerja Industri ?
2. Bagaimana pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan di Dunia Industri dan Dunia Usaha ?
3. Bagaimana model praktik kerja industri berbasis web yang dapat digunakan dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik di SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan ?
4. Bagaimana final pengembangan model praktik kerja industri berbasis web untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan
5. Adakah peningkatan kesiapan kerja peserta didik setelah pengembangan metode praktik kerja industri berbasis *web* ?
6. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengembangan model praktik kerja industri yang dilaksanakan peseta didik di Dunia Industri maupun Dunia Usaha, Diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persiapan awal kebutuhan peserta SMK Muhammadiyah Pencongan dalam pelaksanaan model praktik kerja industri berbasis *web.*
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model praktik kerja industri berbasis *web* untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.
3. Untuk mengetahui bagaimana model praktik kerja industri berbasis web yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.
4. Untuk mengetahui model final pengembangan model praktik industri berbasis web untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik
5. Untuk mengetahui peningkatan kesiapan kerja peserta didik setelah pengembangan model praktik kerja industri berbasis web.
6. **Manfaat Penelitian**

Salah satu keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis ini adalah bahwa itu dapat digunakan sebagai sumber penelitian bagi penulis lain untuk melakukan penelitian dalam bidang yang relevan. Ini akan menambah ruang lingkup keilmuan dalam bidang tersebut.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan atau saran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan untuk meningkatkan kolaborasi dengan industri, yang merupakan dasar pelaksanaan pendidikan kejuruan, untuk meningkatkan kualitas lulusan yang kompeten di bidangnya.

1. Bagi Dunia Usaha Dunia Industri

Ini dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif prakerin di Dunia Usaha Dunia Industri sebagai bagian dari pembelajaran. Praktek ini dapat memberikan hasil yang baik, terutama dalam menumbuhkan sikap mental siswa untuk menjadi tenaga kerja yang berkualitas.

1. Bagi Guru Serumpun

Diharapkan sebagai guru yang membimbing praktik kerja industri agar bisa memonitoring peserta didik di dunia usaha dan industri dengan baik, bisa membimbing peserta didik agar lebih siap kerja dalam menghadapi tantangan atau permasalahan yang terjadi di pekerjaan.

1. Bagi Peserta Didik

Untuk memberi peserta didik kesempatan untuk mempelajari budaya kerja di dunia bisnis dan industri melalui pengalaman kerja langsung, Meningkatkan ketrampilan dan etos kerja peserta didik yang dimiliki sesuai kompetensi masing-masing, untuk membekali peserta didik siap bekerja dan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Praktik Kerja Industri**
2. **Pengertian Prakerin**

Prakerin adalah kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di dunia bisnis atau industri yang berkaitan dengan kemampuan siswa sesuai bidang yang digelutinya. Pada umumnya, sekolah akan berusaha untuk mendukung program Prakerin SMK ini untuk meningkatkan keterampilan siswa di bidang mereka.

Praktik kerja industri atau bisa juga disebut praktik kerja lapangan merupakan metode pembelajaran yang bertujuan terutama untuk mengajarkan bagaimana para ahli menangani tugas-tugas yang kompleks di dunia kerja. "Metode pembelajaran ini merupakan cara belajar melalui pengalaman untuk memperoleh sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terjadi di dunia kerja yang relevan dengan kompetensi yang dipilih oleh peserta didik.”

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020, praktik kerja industri atau prakerin adalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa SMK/MAK, SMALB, dan LKP melalui praktik kerja dalam jangka waktu tertentu yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja.

Dalam program ini, para peserta didik diberikan bekal ilmu pengetahuan dasar supaya meminimalisir kendala saat penerapan bekerja. Program ini dilaksanakan agar peserta didik lebih siap untuk bekerja di lapangan dan juga dapat mempraktikkan teori yang sudah dipelajari di sekolah. Dengan begitu, ketika lulus nanti, peserta didik dapat beradaptasi lebih cepat dengan dunia kerja.

Prakerin SMK ini merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan mutu peserta didik SMK sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mampu menjalani pekerjaan sesuai dengan bidangnya dan memasuki dunia kerja yang persaingannya cukup ketat. Beberapa sekolah sudah mewajibkan program prakerin bagi para peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Dikmenjur (Pratama,2018:6) “prakerin merupakan suatu pola penyelenggaraan diklat yang dikelola antara SMK dengan industri sebagai institusi pasanagan (IP), mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi”.  Bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang diikuti oleh peserta didik dengan bekerja secara langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara sistematik dan terarah dengan supervisi yang kompeten di bidangnya dengan tujuan memperoleh pengalaman dan kecakapan penguasaan keahlian di suatu bidang hingga mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Menurut Pratama (2018), prakerin adalah suatu tahap professional dimana seorang peserta didik yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja dilapangan dengan supervise oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab.

Menurut Wibowo dalam Pratama dkk (2018;6) “Prakerin merupakan bentuk kerja sama antara SMK dengan industri yang selama ini dilakukan oleh sekolah-sekolah dengan memberikan kepercayaan terhadap industri untuk membimbing peserta didik mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum”.

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri, yang memuat klausul tentang Praktek Kerja Industri yang menyatakan, "Perusahaan Industri dan atau Perusahaan Kawasan Industri memfasilitasi Praktek Kerja Industri untuk peserta didik dan Pemagangan Industri untuk guru Bidang Studi Produktif."

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 323/u/1997 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakan, dan masyarakat umum."

Pembaharuan dalam pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah adalah menerbitkan Garis-Garis Besar Program dan Pelatihan (GBPP) kurikulum SMK dan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMK edisi 2004 yang mneganut prinsip bebrbasis ganda (*Dual Based Program*). Pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja, yang terarah untuk mencapai keahlian tertentu (Depdiknas, 2004:35). Dalam rangka merealisasikan pendidikan sistem ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik kerja industri, yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi di tempat kerja sesuai bidang studi atau jurusan masing-masing peserta didik.

Menurut Catur (2013), prakerin adalah suatu bentuk kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dengan bekerja langsung dimana dunia kerja secara terarah dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap dan ketrampilan sesuai dengan cara belajar langsung di DU/DI.

Sedangkan menurut hambalik (2001:21) Prakerin atau Tujuan pelatihan di tempat kerja, yang dikenal sebagai pelatihan di tempat kerja, adalah untuk memberikan pekerja kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu. Ini sangat berguna bagi para peserta didik untuk dapat beradaptasi dan siap untuk terjun ke dunia kerja, sehingga mereka dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja di kemudian hari.

Prakerin merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran bagi peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri yang berkaitan dengan kompetensi siswa sesuai dengan bidang yang digeluti. Pada umumnya, sekolah akan mengupayakan terlaksananya program Prakerin SMK ini demi meningkatkan keterampilan peserta didik di bidangnya.

Prakerin merupakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan langsung di dunia usaha dan industri sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, dalam upaya pendekatan ataupun peningkatan mutu siswa SMK dengan kompetensi sesuai bidangnya sebagai bekal masa depan.

Prakerin atau dikenal juga Praktik kerja lapangan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional di bidangnya. Dimana para siswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri. Praktik kerja lapangan merupakan suatu langkah nyata (substansial) untuk membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan tamatan yang bermutu.

Program ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di dunia bisnis atau industri dengan memberikan mereka pengetahuan dasar yang diperlukan. Selain itu, program ini membantu mereka mempraktikkan teori-teori yang relevan dengan dunia kerja dengan materi yang sudah dipelajari disekolah. Dengan begitu, ketika lulus nanti, peserta didik dapat beradaptasi lebih cepat dengan dunia kerja.

Prakerin SMK ini merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan mutu peserta didik SMK sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mampu menjalani pekerjaan sesuai dengan bidangnya dan memasuki dunia kerja yang persaingannya cukup ketat. Beberapa sekolah sudah mewajibkan program prakerin bagi para peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

Program Praktik Kerja Industri yang sudah dilakukan siswa perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penyusunan program tindak lanjut yang harus dilakukan baik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik maupun terhadap program Praktik Kerja Industri.

Kesimpulan Praktik Kerja Industri adalah kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilakukan di dunia bisnis atau industri yang relevan dengan kompetensi (kemampuan) peserta didik sesuai bidangnya. Ini sangat berguna bagi para siswa untuk dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia bisnis dan kerja. Bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang diikuti oleh peserta didik dengan bekerja secara langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara sistematik dan terarah dengan supervisi yang kompeten di bidangnya dengan tujuan memperoleh pengalaman dan kecakapan penguasaan keahlian di suatu bidang hingga mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

1. **Tujuan Praktik Kerja Industri**

Sebelum membahas tujuan prakerin terlebih dahulu saya sajikan dasar-dasar yang diambil dari Kemdikbudristek (2021), Adapun tujuan Prakerin adalah sebagai berikut : (1) Memberikan pengalaman kerja secara langsung/nyata kepada peserta didik dalam rangka menanamkan dan menginternalisasi iklim kerja positif, (2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun dan mengembangkan karakter, (3) Menghasilkan lulusan yang kompeten, yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja, (4) Memperoleh hubungan keterkaitan dan kesepadanan (*Link and Match*) Sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan dunia kerja, (5) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan lulusan yang berkualitas dan professional, (6) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian proses pendidikan dan pelatihan, (7) Menanamkan etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja sesuai tuntutan pasar kerja global, (8) Memenuhi hal-hal yang belum dipenuhi di sekolah agar mencapai keutuhan standa kompetensi lulusan, (9) Mengaktualisasikan salah satu bentuk aktivitas dalam penyelenggaraan Model Pendidikan Sistem ganda (PSG).

Menurut Hamalik dalam Pamungkas (2017;39) “Prakerin bertujuan untuk mempersiapkan serta membina tenaga kerja baik secara struktural maupun secara fungsional yang memiliki kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik”

Menurut buku pedoman pelaksanaan prakerin (2016) Adapun tujuan praktik kerja lapangan adalah sebagai berikut : (1) Mengembangan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, (2) Memperkenalkan dunia usaha/industri kepada peserta didik, (3) Memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik dalam mengaplikasikan kejuruan yang diperoleh dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan di dunia usaha / dunia industri, (4) Mempersiapkan siswa menjadi manusia yang produktif dan dapat langsung bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan latihan berbasis kompetensi, (5) meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik sehingga memiliki daya saing tenaga kerja dipasar kerja global, (6) Menumbuhkan jiwa *Enterpreneurship.*

Jadi kesimpulan tujuan prakerin untuk mempersiapkan dan membina tenaga kerja baik struktural maupun fungsional yang memiliki kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik. Tujuan yang lainnya adalah memberikan pengalaman kerja secara langsung/nyata kepada siswa dalam rangka menanamkan dan menginternalisasi iklim kerja positif dan menghasilkan lulusan yang kompeten. Harapan dari pelaksanaan program prakerin ini dapat meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan rasa percaya diri untuk siap kerja ketika memasuki dunia kerja maupun dunia usaha.

1. **Manfaat Praktik Kerja Industri**

Sebelum membahas manfaat prakerin terlebih dahulu saya sajikan dasar-dasar yang diambil dari Kemdikbudristek (2021), Prakerin bagi peserta didik untuk jenjang SMK memiliki manfaat yang amat tinggi sehingga kelak akan berguna ketika peserta didik memasuki dunia usaha dan dunia industri. Kebermanfaatan tersebut tidak hanya dirasakan oleh peserta didik juga dirasakan oleh sekolah sebagai penyelenggara. Adapun manfaat Prakerin bagi peserta didik adalah (1) Meningkatkan kompetensi keahlian yang telah diperoleh di sekolah, (2) Menambah wawasan mengenai dunia kerja khususnya berupa pengalaman kerja secara langsung/nyata dalam rangka menanamkan iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja, (3) Menambah dan meningkatkan kompetensi serta menanamkan etos kerja yang tinggi sesuai budaya kerja didunia usaha / industri, (4) Memperkuat kemampuan produktif sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari, (5) Mengembangkan kemampuan sesuai dengan bimbingan / arahan pembimbing industri dan dapat berkontribusi kepada dunia kerja, (6) Memperkuat kepribadian yang berkarakter sesuai dengan tuntunan nilai-nilai yang tumbuh dari budaya industri. (7) Hasil belajar peserta Prakerin akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian professional sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya dan sebagai bekal untuk pengembangan dirinya secara berkelanjutan, (8) Keahlian professional yang diperoleh dapat mengangkat harga diri dan rasa percaya diri tamatan, yang selanjutnya akan mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi.

Manfaat prakerin yang lainnya dapat memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai berikut : 1) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melatih ketrampilan manajemen dalam situasi lapagan yang actual. 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada siswa sehingga pelatihan bertambah kaya dan luas. 3) Siswa berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan memanfaatkan kemampuannya. 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut. (Hamalik (Pamungkas;2017:30-40).

Menurut Fidaus (2012), Manfaat Prakerin adalah sebagai berikut : (1) Memberikan bekal keahlian yang professional untuk terjun kelapangan kerja dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan, (2) Rentang waktu untuk mencapai keahlian professional lebih singkat, karena setelah selesai prakerin tidak perlu mengikuti latihan lanjutan utnuk mencapai keahlian siap pakai, (3) Keahlian yang diperoleh dari program prakerin dapat mengangkat harga dan percaya diri dalam mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian pada tingkat yang lebih tinggi.

Adapun kesimpulan dari manfaat prakerin adalah menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian professional, dengan ketrampilan, pengetahuan, serta etos kerja yang sesuai dengan tuntutan zaman. Membentuk pola pikir siswa-siswi agar terkonstruktif baik serta memberikan pengalaman dalam dunia industri maupun dunia kerja.

1. **Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan prakerin berdasrkan pedoman pelaksanaan prakerin (2016, hlm 1) adalah sebagai berikut : 1) Tahap Perencanaan, terdiri dari pemetaan industri, sosialisasi dana, pembekalan siswa, penempatan dan waktu pelaksanaan. 2) Tahap Pelaksanaan, terdiri dari kesesuaian penempatan dengan bidang studi siswa, kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin, monitoring oleh pembimbing dan pemubuatan laporan. 3) Tahap Evaluasi, terdiri dari evaluasi kegiatan prakerin oleh pihak industri dan pihak sekolah, evaluasi program dan tindak lanjut pelaksanaan prakerin. 4) Sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternative pelaksanaan, seperti day release, block release.

Menurut Buku pedoman pelaksanaan prakerin (2021) Penyelenggaraan Prakerin mencakup beberapa tahap kegiatan yang tersusun secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, monitoring dan evaluasi. Selain itu, dalam penyelenggaraanya, terdapat hak peserta prakerin untuk sertifikasi, jaminan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan ketentuan perundang-undangan serta dapat memberikan fasilitas dan/atau insentif berupa transportasi, akomodasi, konsumsi, uang saku dan/atau fasilitas lainnya serta disesuaikan dengan kemampuan dunia kerja. Adapun kewajiban peserta Prakerin secara aktif dan penuh inisiatif melaksanakan tugas yang diberikan oleh penyelenggara Prakerin.

1. **Kewajiban SMK dan Institusi Dunia Kerja**

Berikut ini adalah beberapa kewajiban yang dilakukan SMK dan Pasangan institusi dunia kerja yang diambil dari buku pedoman prakerin kemendikbudristek pada tahun 2021 adalah :

* + - 1. Kewajiban SMK

Bersama-sama dengan institusi dunia kerja membuat perencanaan Prakerin, membuat nota kesepahaman dengan institusi dunia kerja, mengantarkan dan menyerahkan peserta didik kepada institusi dunia kerja dan melakukan pelaksanaan Prakerin serta menjemput peserta Prakerin di akhir masa pelaksanaan Prakerin.

* + - 1. Kewajiban Institusi Dunia Kerja

Bersama-sama dengan SMK membuat perencanaan Prakerin, membuat nota kesepahaman dengan SMK mitra, menerima peserta didik, merekomendasikan akomodasi bagi peserta prakerin, memberitahukan fasilitas/insentif yang dapat diberikan institusi dunia kerja kepada peserta Prakerin, menunjuk instruktur untuk membimbing dan mengarahkan peserta Prakerin agar menjalankan tugas sebaik-baiknya dan memberikan sertifikat keikutsertaan Prakerin.

1. **Perencanaan Praktik Kerja Industri**

Berdasarkan buku panduan prakerin tahun 2021, dalam perencanaan prakerin dilakukan pemetaan kompetensi yang merupakan proses analisis kompetensi peserta didik SMK berdasarkan kompetensi dasar (KD) dari mata pelajaran pada kompetensi keahlian yang dapat dilaksanakan di dunia kerja.

Proses pemetaan tersebut dilaksanakan berdasarkan peluang pembelajaran praktik di masing-masing dunia kerja. Pemetaan kompetensi peserta didik SMK terhadap persyaratan dunia kerja bertujuan untuk memperoleh kesesuaian antara kebutuhan dunia kerja dan kompetensi peserta didik yang diajarkan di sekolah. Adapun Proses perencanaan Prakerin dilaksanakan pada 4 jurusan yaitu diantaranya :

1. Teknik Bodi Otomotif

Merupakan salah satu kompetensi keahlian untuk menjadi seorang teknisi yang menangani perbaikan bodi mobil atau menjadi ahli dalam bagian interior dan eksterior mobil yang indah. Untuk penempatan tempat prakerin di bengkel bodi repair, bengkel cat dan dealer mobil.

1. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL Komputer)

RPL Dalam Bahasa inggris : *Sofware Engineering* adalah satu bidang profesi yang mendalami cara-cara pengembangan perangkat lunak termasuk pembuatan, pemeliharaan, manajemen organisasi pengembangan perangkat lunak dan manajemen. Pengubahan perangkat lunak itu sendiri untuk mengembangkan, mempertahankan, dan membangun kembali perangkat lunak dengan prinsip rekayasa untuk menghasilkan perangkat lunak yang lebih efektif dan ramah pengguna. untuk menempatkan prakerin di kantor instansi, toko komputer, dan tempat percetakan undangan dan banner.

1. Teknik Bisnis Sepeda Motor

Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) adalah kompetemsi keahlian pada bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa program studi keahlian Teknik Otomotif yang menekankan pada ketrampilan pelayanan jasa mekanik kendaraan sepeda motor roda dua dan proses jual beli sepeda motor. Untuk penempatan tempat prakerin di bengkel motor.

1. Akuntansi

Secara harfiah, "Akuntansi" berasal dari bahasa Inggris, "accounting", yang berarti "menghitung". Selama proses pencatatan transaksi keuangan, seorang akuntan juga akan mencatat transaksi ke dalam berbagai "akun", seperti kas, piutang, utang dagang, dan masih banyak lagi. Untuk penempatan tempat prakerin diantara di instansi pemerintah atau swasta, bank pemerintah atau swasta.

Dalam penetapan jangka waktu prakerin dapat dilaksanakan selama 6 bulan. Waktu pelaksanaan prakerin di dunia kerja disepakati oleh satuan pendidikan dan instansi di dunia kerja. Pada umumnya dilaksanakan di semester 4 (Kelas XI) dan semester 5 (Kelas XII).

Waktu kerja peserta prakerin sesuai dengan jam kerja di tempat kerja. Prakerin tidak diperbolehkan dilaksanakan pada hari libur nasional bagi dunia kerja, kecuali dunia kerja yang berkaitan dengan pelayanan umum. Jika tempat prakerin memberlakukan sistem kerja *shift*, peserta prakerin tidak diperbolehkan ditugasi pada *shift* malam.

Setelah penetapan tempat dan waktu prakerin peserta didik akan pembagian guru pembimbing prakerin. Penetapan pembimbing merupakan proses penetapan pembimbing yang terdiri atas guru yang mengajar di sekolah dan di dunia kerja (instruktur). Pembimbing dari pihak sekolah adalah seorang guru yang bertanggung jawab atas pembelajaran kompetensi peserta didik atau guru lain yang ditugasi untuk keperluan tersebut. Sedangkan instruktur merupakan pembimbing dari pihak dunia kerja yang bertindak mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam melakukan pekerjaannya didunia kerja.

Berikut tugas guru pembimbing antara lain adalah (a) mengidentifikasi peserta didik yang siap mengikuti prakerin, (b) mendiskusikan dengan peserta didik dan orang tua terkait teknis keberangkatan ke dunia kerja, (c) melaksanakan penyerahan peserta didik kepada institusi dunia kerja, (d) melakukan monitoring prakerin di dunia kerja, (e) menjemput peserta prakerin diakhir masa program prakerin, (f) turut menyelesaikan kasus jika terdapat kejadian tertentu di lokasi prakerin, (g) memberikan bimbingan penulisan buku laporan prakerin.

Sedangkan tugas instruktur di tempat kerja adalah (a) mengarahkan, membimbing, dan mementori peserta didik dalam melakukan pekerjaannya di dunia kerja dan dalam sosialnya, (b) memberikan penilaian hasil kerja dan (c) melaporkan kepada pihak sekolah secara berkala perkembangan peserta prakerin dan jika terdapat kejadian tertentu dilokasi kerja.

1. **Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Dalam pelaksanaan prakerin terdapat tahapan pelaksanaan praktik kerja industri, kami sajikan pendapat menurut Wena (2011) sebagai berikut :

* 1. Persiapan

Secara garis besar kegiatan pelatih dalam tahap ini adalah

mempersiapkan lembar kerja, menjelaskan tujuan pembelajaran dan pelatihan, menjelaskan arti pentingnya, membangkitkan minat peserta didik, menilai dan menerapkan kemampuan awal peserta didik. Secara pokok kegiatan pelatih dalam tahap ini adalah merencanakan, menata, dan memformulasikan kondisi-kondisi pembelajaran dan pelatihan sehingga ada kaitan secara sistematis dengan strategi yang akan diterapkan.

* 1. Peragaan

Dalam tahap ini pelatih atau instruktur sudah mulai memasuki tahap implementasi. Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran dan pelatihan yang tepat harus mulai dipertimbangkan. Variabel strategi pembelajaran dan pelatihan yang perlu mendapat penekanan adalah strategi penyampaian. Dalam tahap peragaan, strategi penyampaian yang digunakan harus disesuaikan dengan media pembelajaran dan pelatihan praktik tersedia.

### Peniruan

### Pada tahap peniruan peserta didik melakukan kegiatan kerja menirukan aktivitas kerja yang telah diperagakan oleh guru. Hal yang perlu diperhatikan yaitu variabel strategi kerja yang sesuai dengan strategi pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran serta pelatihan praktik. Peserta didik harus sudah mampu memahami dan melakukan kegiatan kerja sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pelatihan praktik.

1. Praktik

Jika Peserta didik sudah mampu memperagakan cara kerja dengan baik, terdapat langkah berikutnya yaitu dengan pelaksanaan kegiatan praktik. Pada tahap ini peserta didik mencoba untuk mengulangi aktivitas kerja yang baru dipelajari sampai ketrampilan kerja yang dipelajari benar-benar sudah sepenuhnya dikuasai. Perlu diperhatikan hal penting yang harus untuk dilakukan dan diperhatikan pelatih dalam tahap ini adalah pengaturan strategi pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran dan pelatihan praktik, sehingga benar-benar mampu melakukan kegiatan belajar praktik secara optimal.

1. Evaluasi

Tahap akhir yaitu evaluasi, bagian pada tahap ini juga penting sebagai akhir dari proses pembelajaran dan pelatihan, dengan adanya evaluasi maka peserta didik akan mulai mencari tahu dan mengetahui kemampuannya secara jelas, baik dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihannya. Bagi pelatih tahap ini menjadi salah satu yang penting karena dengan hasil evaluasi dapat terlihat seberapa jauh tujuan yang sudah ditetapkan dan tercapai. Tahap evaluasi ini juga dapat menjadi sebuah pemahaman tentang kelemahan dari strategi pembelajaran dan pelatihan yang sebelumnya sudah diajarkan. Sehingga hasil dari evaluasi juga dapat berfungsi menjadi salah satu teknik untuk memperbaiki program pembelajaran dan pelatihan.

Penyelenggaraan Prakerin dapat dilaksanakan secara luring dan/atau daring. Dalam keadaan tertentu seperti : (a) bencana alam, (b) bencana non alam, atau (c) kondisi geografis, pelaksanaan Prakerin dapat dilaksanakan secara setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari institusi dunia kerja.

Proses pelaksanaan Prakerin dilaksanakan sesuai dengan alur berikut:

1. Orientasi / pembekalan di sekolah

Sebelum melaksanakan Prakerin, para peserta Prakerin akan menjalani masa orientasi kerja yang dilaksanakan oleh Instruktur dan guru pembimbing. Masa orientasi kerja merupakan pengenalan tentang dunia kerja kepada peserta Prakerin. Pada masa orientasi kerja, para peserta Prakerin akan mendapatkan materi pembekalan yang meliputi profil perusahaan, tata tertib perusahaan, manajemen resiko, kesehatan, keselamatan kerja, gambaran tentang situasi sosiokultural lingkungan dan aspek kompetensi yang dinilai selama Prakerin. Materi pembekalan masa orientasi kerja dapat disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di institusi tempat peserta melaksanakan Prakerin.

1. Penempatan Peserta Didik di Dunia Kerja Sesuai Kompetensi

Berdasarkan proses pemetaan kompetensi, penetapan lokasi dan penyesuaian dengan kebutuhan sumber daya dunia kerja, proses selanjutnya adalah penempatan peserta didik di institusi dunia kerja sesuai dengan kesepakatan Antara sekolah dengan institusi pasangan.

Penempatan tempat prakerin untuk jurusan Teknik Bodi Otomotif di tempatkan di Dunia Usaha dan Dunia Industri bengkel otomotif perbaikan bodi dan cat kendaraan. Untuk Jurusan RPL / Komputer di tempatkan di Instansi, rumah software dan percetakan, Untuk Teknik Bisnis Sepeda Motor di tempatkan di bengkel motor dan untuk jurusan Akuntansi ditempatkan di kantor instansi, Bank, minimarket.

1. Pelaksanaan Prakerin

Pelaksanaan Prakerin merupakan proses belajar didunia kerja dengan mengaplikasikan teori dan praktik yang dilakukan selama 6 bulan secara 2 tahap yaitu 3 bulan pertama dan 3 bulan kedua. Peserta didik melaksanakan praktik kerja secara langsung sesuai dengan bimbingan dan arahan instruktur. Proses pelaksanaan praktik kerja akan dievaluasi oleh instruktur di tempat kerja.

1. Penilaian Praktik Kerja Industri

Komponen penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran Prakerin. Penilaian akan mengukur penguasaan kompetensi peserta didik dalam tiga aspek, yaitu : Sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian ini juga dapat dijadikan umpan balik bagi pihak dunia kerja dan sekolah untuk menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah dan dunia kerja. Selain itu guru juga dapat menggunakan hasil penilaian sebagai bahan pertimbangan ketika harus membuat keputusan tentang peserta didik pada akhir masa studi. Penilaian ini juga untuk mempertimbangkan apakah peserta didik memerlukan remedial dan/atau pengayaan sampai materi kompetensi di Prakerin tersebut dapat dikuasai dengan baik.

Penilaian yang dilakukan oleh instruktur dan guru pembimbing Prakerin bersifat komprehensif, untuk mendapatkan informasi pada seluruh aspek perkembangan peserta didik, baik aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Oleh karena itu pembimbing Prakerin di sekolah maupun instruktur di dunia kerja memerlukan instrument penilaian yang berbeda untuk mengukur aspek perkembangan peserta didik yang berbeda pula.

Penilaian yang direncanakan ini dibuat untuk membantu guru dan satuan pendidikan mengukur seberapa baik tujuan pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan tercapai. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa penilaian harus menjamin : (1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, (3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Selain itu penilaian harus mencerminkan konteks sosial peserta didik bukan menilai tentang sekolah. Hasil penilaian yang telah dilaksanakan baik berupa data angka maupun data verbal harus dilaporkan secara obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mampu memberikan informasi yang akurat baik bagi peserta didik maupun orang tua peserta didik.

1. Penilaian Aspek Sikap

Penilaian pada aspek ini meliputi penilaian disiplin dan tanggung jawab, taat pada prosedur kerja (SOP), komitmen dan integritas, menghargai dan menghormati sesama (kesopanan), kreativitas, kerja sama tim, penampilan dan kerapihan pakaian. Penilaian aspek sikap dapat dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan peserta Prakerin dalam menjalankan tugas Prakerin.

2. Penilaian Aspek Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan meliputi penguasaan keilmuan, identifikasi masalah, dan menemukan alternatif solusi secara kreatif. Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan peserta Prakerin tes tulis ataupun lisan.

3. Penilaian Aspek Keterampilan

Penilaian Aspek Keterampilan meliputi keahlian dan keterampilan, inovasi, produktivitas kerja, penguasaan alat kerja. Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian pada hasil tugas tertentu yang diberikan.

Penilaian ketrampilan digunakan sebagai barometer kinerja peserta didik pada saat melakukan prakerin di dunia usaha dan dunia industri sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya masing-masing yang bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.

Berikut kami lampirkan format lembar penilaian dan rentang nilai prakerin yang digunakan adalah :

Tabel 2.1 Format Lembar Penilaian Prakerin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis** | **Nilai** |
| 1 | Penguasaan Materi |  |
| 2 | Kemampuan Komunikasi |  |
| 3 | Kerapian Berpakaian |  |
| 4 | Disiplin |  |
| 5 | Kemampuan Kerja / Motivasi |  |
| 6 | Kualitas Hasil Kerja |  |
| 7 | Inisiatif dan kreatif |  |
| 8 | Kejujuran |  |
| 9 | Tanggung Jawab |  |
| 10 | Kerjasama |  |
| 11 | Kebersihan |  |

Tabel 2.2 Rentang Penilaian Prakerin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Angka** | **Huruf** | **Keterangan** |
| 90 - 100 | A | Sangat Kompeten |
| 75 - 89 | B | Kompeten |
| 61 – 75 | C | Cukup Kompeten |
| ≤ 60 | D | Kurang Kompeten |

1. ***Website***
2. **Pengertian *Website***

Menurut Muhyidin (2020) menyatakan “ *Website* merupakan suatu layanan sajian informasi yang menggunakan konsep *hyperlink*, yang memudahkan *surfer* (sebutan bagi pemakai komputer yang melakukan penelusuran informasi di internet)”.

Menurut Doni (2020), *Website* adalah sekumpulan dokumen yang berada pada server dan dapat dilihat oleh user dengan menggunakan browser. Dokumen itu bisa terdiri dari beberapa halaman. Tiap-tiap halamannya memberi informasi atau interaksi yang beraneka ragam. Informasi dan interaksi itu bisa berupa tulisan, gambar atau bahkan dapat ditampilkan dalam bentuk video, animasi, suara dan lain-lain.

Menurut Yeni (2019), Website adalah sejumlah halaman web yang memiliki topik saling terkait antar satu halaman yang lainnya, yang biasanya ditempatkan pada sebuah *server web* yang dapat diakses melalui jaringan internet maupun jaringan wilayah *local (LAN*).

Menurut Elgamar (2020), Website adalah suatu media yang terdiri dari beberapa halaman yang saling berkaitan satu sama lain dan berfungsi sebagai media untuk menampilkan suatu informasi, baik berbentuk gambar, video, teks, suara ataupun gabungan dari semuanya. Website bersifat *multiplatform* yang artinya dapat dibuka dari segala perangkat atau *device* yang terhubung dengan jaringan internet. Walaupun teknologi ini sudah cukup lama digunakan, namun saat ini masih banyak sekali perusahaan-perusahaan yang masih menggunakan website dalam menampilkan profil perusahaan (*company profile*), menjual produk ataupun sebagai sistem yang dapat digunakan oleh pelanggan. Aplikasi berbasis web pada umumnya dibangun dengan bantuan dari struktur HTML (*Hypertext Markup Language*), serta dengan kombinasi dari beberapa bahasa pemrogaman lain, seperti PHP ataupun *Javascript.* Website juga dapat dipercantik tampilannya dengan bantuan CSS (*Cascading Style Sheets*). Mengenai database atau media penyimpanan cukup banyak yang dapat digunakan salah satunya adalah *MYSQL*.

Kesimpulan *Website* adalah kumpulan dari halaman-halaman situs yang terdapat dalam sebuah domain atau subdomain yang berada dalam *World Wide Web* (WWW) di internet. Alasan seseorang mengunjungi website adalah karena konten yang tersedia di *Website* tersebut. Contoh website adalah *Google.com* dan *Facebook.com.* Di era modern mempermudah manusia dalam melakukan banyak hal. Penemuan internet yang revolusioner mampu menghubungkan berbagai sektor secara daring. Kini, berbagai informasi tersedia dan dapat diakses menggunakan internet melalui *website* atau situs *web*.

1. **Konsep Dasar *Website***

Dalam era modern mempermudah manusia dalam melakukan banyak hal. Penemuan internet yang revolusioner mampu menghubungkan berbagai sektor secara daring. Kini, berbagai informasi tersedia dan dapat diakses menggunakakn internet melalui *Website* atau Situs Web.

Menurut Sibero (2013:11) “ Web adalah sebuah sistem yang berkaitan dengan dokumen digunakan sebagai media untuk menampilkan teks, gambar, multimedia dan lainnya pada jaringan internet”.

Sedangkan menurut Kustiyahningsih dan Devie (2011:4) “ Web merupakan salah satu layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung dengan fasilitas hypertext untuk menampilkan data berupa teks, gambar, suara, animasi dan multimedia lainnya”.

Berdasarkan dari teori tersebut, penulis menarik kesimpulan Web adalah fasilitas hypertekt untuk menampilkan data dan berisikan dokumen-dokumen multimedia yang berupa teks, gambar, suara, animasi dan lainnya dengan menggunakan browser sebagai perangkat lunak untuk mengaksesnya.

1. **Jenis-jenis *Website***

Jenis *Website* berdasarkan Buku *CMM Website* interaktif *MCMS Joomla* (CMS), jenis *website* dibagi berdasarkan sifat, tujuan dan Bahasa pemrogaman.

Jenis-jenis *Website* berdasarkan sifatnya adalah :

1. *Website* dinamis, yaitu sebuah *website* yang menyediakan konten atau isi yang selalu berubah setiap saat. Contoh *website* dinamis adalah media berita daring.
2. *Website* statis, merupakan *website* yang contentnya sangat jarang diubah. Misalnya profil organisasi dan sebagainya.

Berdasarkan tujuannya, jenis *website* dibedakan sebagai berikut :

1. *Personal website*, yaitu situs *web* yang berisi informasi pribadi seseorang.
2. *Corporate Web*, merupakan *website* yang dimiliki perusahaan.
3. *Portal website*, yaitu website memiliki banyak layanan, seperti layanan berita, email dan jasa-jasa lainnya.
4. *Forum website*, yaitu sebuah situs *web* yang bertujuan sebagai sarana diskusi pengunjungnya.
5. Selain itu, terdapat *website* pemerintah, *e-banking, e-payment, e-procurement* dan sebagainya.

Ditinjau dari segi Bahasa pemrogaman yang digunakan, jenis *website* dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *Server side*, merupakan *website* yang menggunakan Bahasa pemrogaman yang tergantung pada tersedianya *server*, seperti PHP, ASP dan sebagainya. Jika tidak ada *server, website* yang dibangun menggunakan Bahasa pemrograman tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
2. *Client Side*, yaitu website yang tidak membutuhkan *server* dalam menjalankannya, cukup diakses melalui *browser*.
3. **Fungsi *Website***

Berikut ini terdapat beberapa fungsi dari *website*, yakni sebagai berikut :

1. Fungsi Komunikasi

Situs web yang memiliki fungsi komunikasi pada biasanya merupakan situs web dinamis. Karena dibuat memakai pemrograman *web (server side)* maka dilengkapi dengan layanan yang memberikan fungsi-fungsi komunikasi, misalnya *web mail, form contact, chatting form* dan lain sebagainya.

1. Fungsi Informasi

Situs *web* yang mempunyai fungsi informasi pada biasanya lebih mementingkan pada kualitas bagian kontennya, karena tujuan situs tersebut merupakan untuk memberikan isinya. Situsnya tersebut sebaiknya mengandung teks dan grafik yang bisa di download dengan cepat.

1. Fungsi *Entertainment*

Situs web juga bisa mempunyai fungsi entertainment atau hiburan. Jika situs *web* kita berfungsi sebagai tempat hiburan maka pemakaian animasi gambar dan unsur bergerak bisa mengembangkan potensi presentasi desainnya, meski tetap harus mempertimbangkan kecepatan downloadnya. Beberapa layanan yang memberikan fungsi hiburan ialah *game online, film online, music online* dan lain-lainnya.

1. Fungsi Transaksi

Situs web bisa dijadikan tempat transaksi bisnis, baik barang maupun jasa. Situs *web* tersebut mengaitkan dengan perusahaan, konsumen dan komunitas tertentu melewati transaksi elektronik. Pembayarannya dapat menggunakan kartu kredit, transfer atau dengan membayar tunai.

1. **Manfaat *Website***

Berikut ini kami sajikan beberapa manfaat dari *website,* yakni sebagai berikut :

1. *Website* bisa dijadikan tempat atau media hiburan yang murah.
2. *Website* bisa dijadikan tempat atau media pengenalan perusahaan atau lembaga.
3. *Website* bisa dijadikan tempat atau media informasi yang cepat dan mudah.
4. *Website* bisa dijadikan tempat atau media edukasi masyarakat.
5. *Website* bisa dijadika tempat atau media berkomunikasi masyarakat diseluruh dunia.
6. *Website* bisa dijadikan tempat atau media pemasaran dan promosi bisnis yang efektif dengan jangkauan terluas.
7. **Kesiapan Kerja**
8. **Pengertian Kesiapan Kerja**

Menurut Slameto (2015) kesiapan yaitu keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap respon yang diberikan. Kondisi tersebut meliputi kondisi fisik mendatl dan emosional kebutuhan-kebutuhan motif dan bertujuan ketrampilan pengetahuan dan pengertian yang telah dipelajari.

Brady (2010) mendefinisikan kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sifat, sikap bekerja dan mekanisme pertahanan tubuh yang diperlukan dalam mendapatkan serta mempertahankan pekerjaan yang telah didapat. *Pooll & Sewell* (2007) berpendapat untuk memiliki kesiapan kerja diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai dengan bidangnya, kepribadian, kecerdasan dan wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir yang membuat individu dapat memiliki dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga dapat meraih keberhasilan terutama dalam dunia kerja.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 76 menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya Fitriyanto (2006) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai suatu kondisi yang menunjukan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan. Stevani (2015) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai keseluruhan kondisi individu yang meliputi kehidupan disik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau suatu kegiatan. Sedangkan menurut Wagner (2006) kesiapan kerja yaitu kesepakatan, kemampuan, keterampilan individu yang dibutuhkan untuk berkerja. Kesiapan kerja dibutuhkan untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal sesuai dengan target yang ditetapkan oleh tempat seseorang berkerja.

Berkenaan dengan kesiapan, sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Sikap peserta didik adalah reaksi yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelahnya. Menurut Siagian, 2012 adalah suatu pernyataan evaluatif seseorang terhadap objek tertentu, orang tertentu atau peristiwa tertentu. Artinya sikap merupakan pencerminan perasaan seseorang terhadap sesuatu yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon baik secara positif maupun negatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan tentang makna sikap, yaitu suatu kecenderungan kesiapan terhadap suatu objek sosial yang berada diluar dirinya berdasarkan penilaian setuju atau tidak setuju terhadap objek tersebut. Selain itu sikap mengandung 3 (tiga) komponen, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang objek sikap, komponen afektif merupakan keyakinan individu dan penghayatan orang tersebut tentang objek sikap, apakah ia merasa senang atau tidak senang, bahagia atau tidak bahagia. Komponen konatif merupakan kecenderungan kuat untuk berbuat, melakukan sesuatu sesuai dengan perasaan dan pengetahuaannya terhadap objek.

Pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan supaya dapat langsung bekerja setelah tamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri dalam waktu yang cukup lama.

Kesimpulan kesiapan kerja adalah kesediaan individu untuk dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu yang didukung dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja serta potensi-potensi peserta didik dalam bidang pekerjaan tertentu.

1. **Ciri-ciri Kesiapan Kerja**

Mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja diperlukan suatu kesiapan yang matang dalam diri seseorang itu sendiri, terutama menyangkut ciri-ciri yang berhubungan dengan diri seseorang. Menurut Anoraga Panji (2014) ciri-ciri kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

1. Memiliki motivasi

Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat lemahnya motivasi kerja sorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.

1. Memiliki kesungguhan atau keseriusan

Kesungguhan atau keseriusan dalam bekerja turut menentukan keberhasilan kerja. Sebab tanpa adanya itu semua suatu pekerjaan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan dibutuhkan adanya kesungguhan, supaya pekerjaanya berjalan dan selesai sesuai dengan terget yang diinginkan.

1. Memiliki keterampilan yang cukup

Keterampilan diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Jadi untuk memasuki pekerjaan sangat dibutuhkan suatu keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya, yaiut keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain dengan alternatif-alternatif yang akan dipilih.

1. Memiliki kedisiplinan

Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu tertib terhadap suatu tata tertib. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan sikap disiplin sangat diperlukan demi peningkatan prestasi kerja. Seorang pekerja yang disiplin tinggi, masuk kerja tepat pada waktunya, demikian juga pulang pada waktunya dan selalu taat pada tata tertib.

1. **Aspek-aspek Kesiapan Kerja**

Aspek-aspek kesiapan kerja menurut Brady (2010) kesiapan kerja mengandung enam unsur yaitu:

1. *Responsibility* (tanggung jawab)

Tanggung jawab yaitu salah satu unsur penting yang harus dimiliki seorang pekerja. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dalam berkerja tidak hanya mengharuskan pekerja untuk memikul tanggung jawab untuk diri mereka sendiri, tetapi juga tanggung jawab terhadap rekan kerja, tempat kerja, dan pemenuhan tujuan kerja.

1. *Fleksibility* (fleksibilitas)

Dalam lingkungan kerja yang baru, pekerja harus mampu menyesuaikan dengan peran dan situasi kerja yang baru. Pekerja sadar bahwa perlu lebih aktif dan sikap beradaptasi dengan perubahanan jadwal kerja, tugas, jabatan, lokasi kerja dan jam kerja.

1. *Skills* (keterampilan)

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Keterampilan yang harus dimiliki pekerja mencakup keterampilan internal dan eksternal.

1. *Communication* (komunikasi)

Individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan mampu mengikuti petunjuk, memita bantuan, dan menerima umpan balik serta kritik dari orang lain. Dengan demikian akan tercipta rasa saling menghomati antar pekerja.

1. *Self view* (pandangan terhadap diri)

Konsep diri merupaan cara pandang seseorang secara menyeluruh tentang dirinya yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan dekatnya. Konsep diri adalah penentu sikap individu dalam bertingkah laku. Artinya, jika pekerja cenderung berfikir individu akan berhasil, maka hal ini akan menjadi pendorong menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berfikir akan gagal, maka hal ini sama halnya mempersiapkan kegagalan bagi pekerja.

6. *Health & savety* (kesehatan & keselamatan)

Dalam beberapa kasus yang ditemui, praktik-praktik kesehatan dan keselamatan kerja telah disiapkan, akan tetapi kepatuhan pekerja yang kurang. Seseorang yang siap bekerja harus bisa menjaga kebersihan dan kerapian diri. Selalu menjaga kesehatan baik fisik maupun mental. Bersedia mematuhi prosedur penggunaan alat atau mesin demi keselamatan. Mematuhi peraturan yang menunjang keselamatan pada diri pekerja.

1. **Indikator Kesiapan Kerja**

Indikator kesiapan kerja menurut Slameto (2015:13) mencakup setidak-tidaknya pada 3 aspek, yaitu : 1) kondisi fisik,mental dan emosional, 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, dan 3) Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Menurut Stevani (dalam Rosara, dkk, 2018:4) terdapat dua factor yang mempengaruhi seorang untuk siap bekerja yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kedewasaan baik mental dan fisik, dorongan, tekanan, intelegensi, minat, bakat, kemandirian, motivasi kerja serta penguasaan aspek pengetahuan. Faktor eksternal mencakup peran keluarga, masyarakat, sekolah, sarana prasarana, dan informasi dunia kerja serta pengalaman ketika melaksanakan prakerin. Kesiapan seseorang akan terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu aspek penguasaan ketrampilan kerja, aspek penguasaan sikap bekerja, dan aspek penguasaan pengetahuan.

Menurut Sukirin (yang dikutip sofyan, 1996:1) bahwa untuk mengukur kesiapan kerja seseorang dapat dilihat dari :

1. Tingkat Kematangan

Tingkat yang menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna, dalam arti siap digunakan. Kesiapan dibedakan menjadi kesiapan fisik yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan kesiapan mental yang berhubungan dengan aspek kejiwaan.

1. Pengalaman

Pengalaman merupakan pengalaman-pengalaman yang diperoleh berkaitan dengan lingkungan, kesempatan-kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar yang tidak sengaja. Pengalaman merupakan salah satu factor penentu kesiapan karena dapat menciptakan suatu lingkungan yang dapat dipengaruhi perkembangan kesiapan seseorang.

1. Keadaan mental dan emosi yang serasi

Keadaan mental dan emosi yang serasi meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis, obyektif, bersikap dewasa dan emosi terkendali, kemauan untuk bekerja dengan orang lian, mempunyai kemampuan untuk menerima, kemauan untuk maju serta mengembangkan keahlian yang dimiliki.

1. **Penelitian Terdahulu**

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Judul dan Peneliti** | **Variabel** | **Kesamaan Variabel** | **Perbedaan** | **Hasil Penelitian** |
| 1. | ( Sulis Riyanti & Suparlan Kasyadi, 2021 ) | Motivasi,  Pengalaman Praktik Kerja Industri,  Kesiapan Kerja Peserta didik | Praktik Kerja Industri,  Kesiapan Kerja | Adanya Tambahan Motivasi | Motivasi Pengalaman Praktik Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Judul dan Peneliti** | **Variabel** | **Kesamaan Variabel** | **Perbedaan** | **Hasil Penelitian** |
| 2. | ( Siti Wahyuni, Fadjriah Hapsari & Mirna Herawati, 2021 ) | Pengaruh Praktik Kerja Industri, Minat Kerja, Kesiapan Kerja | Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja Peserta Didik | Adanya Tambahan Pengaruh, Minat Kerja | Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja  Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik |
| 3. | ( Muhammad Nur, 2022 ) | Analisis Implementasi, Praktik Kerja Industri, Teknik Otomotif | Praktik Kerja Industri | Analisis Implementasi, Teknik Otomotif | Analisis Implementasi Praktik Kerja Industri Terhadap teknik Otomotif |

1. **Kerangka Pikir**

Pengembangan Model Praktik Kerja Industri Untuk Meningkatkan Kesiapan kerja peserta didik.

Praktik Kerja Industri merupakan pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dan industri yang ada. Pada hakikatnya pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Sekolah membekali peserta didik dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar penunjang (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya dunia usaha/industri diharapkan membantu bertanggungjawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui praktik kerja industri.

Praktik kerja industri memberikan pengalaman kepada peserta didik meliputi penggunaan sarana prasarana baru, memperoleh keterampilan baru dalam bekerja, memikul tanggung jawab lebih, memiliki jaringan profesional, dan memecahkan masalah manajemen di lapangan, pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tingkah laku dalam bekerja. Dari kesiapan mental, peserta didik menjadi terlatih untuk berani menerima tanggung jawab, lebih bijak dalam menghadapi masalah, disiplin, mampu beradaptasi, bekerja sama dengan orang lain, dan menjunjung sikap kerja yang benar. Dengan demikian, praktik kerja industri yang dilakukan dengan keseriusan akan menghasilkan pengalaman yang banyak maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban terhadap suatu situasi dan kondisi tertentu. Penyusuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Kesiapan kerja siswa dapat dilihat dari kompetensi seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil yang baik tanpa mengalami kesulitan. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja. Kemampuan tersebut dapat dipandang sebagai bagian dari elemen-elemen ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang semuanya dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja.

Hubungan praktik kerja lapangan memberikan pengalaman kepada siswa meliputi penggunaan sarana prasarana baru, memperoleh keterampilan baru dalam bekerja, memikul tanggung jawab lebih, memiliki jaringan profesional, dan memecahkan masalah manajemen di lapangan, pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tingkah laku dalam bekerja.

Dari kesiapan mental, siswa menjadi terlatih untuk berani menerima tanggung jawab, lebih bijak dalam menghadapi masalah, disiplin, mampu beradaptasi, bekerja sama dengan orang lain, dan menjunjung sikap kerja yang benar. Dengan demikian, praktik kerja lapangan yang dilakukan dengan keseriusan akan menghasilkan pengalaman yang banyak maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja.

Mendikbud mengatakan, karakter yang penting untuk masuk di dunia kerja adalah pribadi yang tahan banting. Untuk mendapatkan mental seperti itu, siswa dididik agar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, juga tidak mudah menyerah atau putus asa. Kemauan untuk mencoba hal-hal baru harus ditumbuhkan, agar siswa dapat menjawab setiap tantangan.

Pentingnya membentuk karakter tahan banting, kata Mendikbud, guna menyiapkan tenaga kerja yang kompeten, produktif, dan kompetitif, menyongsong pasar bebas ASEAN. Indonesia dengan 250 juta penduduk merupakan target pasar yang potensial. Jika tidak siap, maka tenaga kerja Indonesia tidak dapat bersaing dalam pasar tersebut.

Guna mendukung agar pendidikan karakter di jenjang SMK merata hingga seluruh tanah air, Mendikbud mengatakan perlu varian kebijakan. Karena setiap kebijakan yang dikeluarkan seharusnya bisa mengakomodasi kebutuhan di setiap wilayah.

Berikut kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian ini :

**Masalah :**

1. **Pelaporan Praktik kerja Industri Peserta Didik di DUDI**
2. **Rendahnya Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan**

**Model ADDIE**

***Dick and Carry***

**Penelitian**

**( R & D)**

1. **Analisis**
2. Analisis Lokasi
3. Analisis Kebutuhan
4. Analisis Materi
5. **Desain**
6. Menetapkan model praktik kerja industri yang akan dikembangkan
7. Memilih dan menyusun materi
8. Menyusun instrument pengumpulan data
9. **Pengembangan**
10. Validasi aspek isi
11. Validasi data

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

1. **Hipotesis**

Dari penjelasan secara teori yang telah dilakukan pada penjelasan diatas, maka pada penelitian ini dapat diajukan adalah sebagai berikut :

Pengembangan model praktik kerja industi berbasis web dapat diterapkan untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penilitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Pengembangan atau sering disebut dengan istilah *Research and Development (R&D)* jenis penelitian yang umumnya banyak digunakan dalam dunia pendidikan. *Research and Development (R&D)* dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data sehingga dapat dipergunakan untuk menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi produk.

Menurut Sugiyono (2015:200) Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*).

Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297).

Penelitian dan Pengembangan (R&D) dalam penelitian ini adalah mengembangkan model praktik kerja industri berbasis web untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik di SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan.

Model penelitian pengembangan ADDIE sesuai namanya merupakan model yang melibatkan tahap-tahap pengembangan dengan lima langkah/fase pengembangan meliputi : *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations*). Model ADDIE dikembangkan oleh *Dick and Carry* pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran (Mulyanitingsih,2016).

Dalam langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian pengembangan ADDIE dinilai lebih rasional dan lebih lengkap. Dalam model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk dalam kegiatan pembelajaran seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Adapun prosedur penelitian dan pengembangan model ADDIE jika disajikan dalam bentuk bagan 3.1 sebagai berikut :

Analysis (Analisis)

Design ( Desain )

Development ( Pengembangan )

Implementation ( Implementasi )

Evaluation ( Evaluasi )

Gambar 3.1 Prosedur penelitian dan pengembangan model ADDIE

Penggunaan model penelitian dan pengembangan adalah proses dimana mengembangkan sesuatu yang sudah ada maupun suatu yang masih baru. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2019:394) menyatakan penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang memang digunakan untuk mengembangkan produk dan menvalidasi produk tersebut. Penelitian dan pengembangan yang dimaksud yaitu berupa buku, teks, vidio pembelajaran, metode mengajar dan program program pendidikan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut bahkan dapat dikembangkan.

Penggunaan model penelitian dan pengembangan adalah proses dimana mengembangkan sesuatu yang sudah ada maupun suatu yang masih baru. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2019:394) menyatakan penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang memang digunakan untuk mengembangkan produk dan menvalidasi produk tersebut. Penelitian dan pengembangan yang dimaksud yaitu berupa buku, teks, vidio pembelajaran, metode mengajar dan program program pendidikan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut bahkan dapat dikembangkan.

Menurut Amile and Reesnes (2015), *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat sehingga menghasilkan produk yang baru melalui berbagai tahapan dan validasi atau pengujian. Peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan selanjutnya dilakukan pengembangan sistem dan melakukan pengujian dan evaluasi terhadap sistem yang dibuat.

Langkah-langkah proses penelitian dan pengembangan menunjukkan suatu siklus, yang diawali dengan adanya analisis kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu. Umpamanya untuk meningkatkan kemampuan guru-guruyang tersebar dalam suatu daerah yang sangat luas membutuhkan bahan latihan atau penataran yang disusun dalam suatu bentuk modul. Langkah selanjutkan dengan menentukan karakteristik atau spesifikasi dari produk yang akan dihasilkan.

Kesimpulan Penelitian dan Pengembangan (*Research And Development*) merupakan proses atau metode yang memang digunakan untuk mengembangkan produk dan memvalidasi produk tersebut. Penelitian dan pengembangan yang dimaksud yaitu buku, teks, video pembelajaran, metode mengajar atau berupa *Hadware* dan *Software* pada pendidikan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut bahkan dapat dikembangkan. Secara umum pengertian pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data sehingga dapat dipergunakan untuk menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi produk.

Langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian yang dilakukan dengan pendekatan Model ADDIE yang dikembangkan oleh *Dick & Carry* sebagai berikut :

* + 1. ***Analyze* (Analisis)**

Dalam model pengembangan ADDIE tahap pertama adalah menganalisis penelitian perlunya pengembangan produk (model) baru dan menganalisis serta syarat-syarat pengembangan produk. Pengembangan suatu produk dapat diawali oleh adanya masalah dalam produk yang sudah ada atau diterapkan. Masalah dapat muncul dan terjadi karena produk yang ada sekarang atau tersedia tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, belajar, teknologi, karakteristik pengguna dan sebagainya.

Selesai menganalisis masalah perlunya pengembangan produk, kita juga perlu menganalisis kelayakan dan syarat pengembangan produk. Proses analisis dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya : (1) Apakah produk baru mampu mengatasi masalah yang dihadapi, (2) Apakah produk baru mendapat dukungan fasilitas yang diterapkan, (3) Apakah peserta didik mengalami peningkatan kesiapan kerja. Analisis produk baru perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan apabila produk tersebut diterapkan.

Tahap analisis ini dilakukan identifikasi perkiraan kebutuhan, mempelajari literature dan meneliti dalam skala kecil. Hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah penelitian dan pengumpulan data awal, penyusunan proposal penelitian dan penyusunan hasil penelitian pendahuluan. Kegiatan utama pada tahap ini adalah menganalisis perlunya pengembangan model praktik kerja industri untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan.

* + 1. ***Design* (Desain)**

Kegiatan desain dalam model penelitian pengembangan ADDIE merupakan proses sistematik yang dimulai dari merancang konsep dan konten didalam produk tersebut. Rancangan ditulis untuk masing-masing konten produk. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk diupayakan ditulis secara jelas dan rinci. Pada tahap ini rancangan produk masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan di tahap berikutnya.

Langkah desain ini untuk memverifikasi kemauan model asesmen yang tepat. Dalam penyelesaian dari tahap desain ini harus mampu menyiapkan sebuah set fungsi yang spesifik untuk menutup batas kekurangan peserta didik dalam meningkatkan kesiapan kerja. Tahap desain ini menetapkan garis pantauan untuk progress tahap ADDIE selanjutnya. Desain pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya : (1) Menetapkan indikator, (2) Menetapkan capaian indikator, dan (3) Menyusun instrument untuk mengambil data penelitian berupa intrumen model praktik kerja industri dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

**3. *Development* (Pengembangan)**

Dalam kegiatan tahap pengembangan ini adalah untuk mewujudkan desain produk ke dalam bentuk fisik (produk jadi). Pada kegiatan pengembangan dilakukan pengujian fungsi dan kelayakan produk berupa *website* berdasarkan desain yang telah dibuat sebelum divalidasi oleh para ahli.

Validasi terhadap produk hasil pengembangan perlu dilakukan sebelum produk tersebut diujicobakan di lapangan. Kegaiatan validasi tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi dari para ahli dibidangnya (validator) untuk menentukan tingkat kelayakan (layak/tidak) terhadap produk yang telah dikembangkan sebelum produk tersebut diimplementasikan.

Langkah selanjutnya setelah produk divalidasi oleh validator adalah melakukan revisi produk. Revisi produk dilakukan apabila produk masih memiliki kelemahan dan kekurangan. Revisi produk dilakukan sesuai dengan komentar, saran dan masukan dari validator. Selanjutnya produk diperbaiki dan disempurnakan untuk memperoleh produk yang layak diimplementasikan pengembangan model praktik kerja industri.

**Analysis (Analisis)**

1. Pemilihan Lokasi
2. Analisis Materi
3. Analisis Kebutuhan

**Analysis (Analisis)**

1. Menetapkan Indikator
2. Menyusun Instrumen

**Analysis (Analisis)**

1. Validasi Aspek Isi
2. Validasi Data

Gambar 3.2 Bagan Tahap Pengembangan

1. **Lokasi Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan yang berlokasi di JL Raya A. Yani No.41 B Bener Kec.Wiradesa Kabupaten Pekalongan 51152. Yang dilakukan kurang lebih selama tiga bulan dimulai bulan Juni 2023 sampai Agustus 2023.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah peserta didik SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut sugiyono (2019:81) “ sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi dalam penelitiannya besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang didapat dari populasi. Secara umum ada dua macam teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu random sampling atau sampling acak yang dikenal sebagai *Probability Sampling* dan non random sampling atau sampel tidak acak yang juga dikenal sebagai Nonprobability Sampling.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *nonprobability sampling* , yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2012;84). Dalam hal ini peneliti menggunakan Sampling Purposive yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012;85). Dari jumlah siswa kelas XII sebanyak 94 peserta didik maka diambil sampel Kelas XII TBO 1 sebagai kelas kontrol dan Kelas XII Tbo 2 sebagai kelas eksperimen, untuk berjumlah keseluruhan sampel adalah 44 peserta didik, dengan pertimbangan dari observasi awal bahwa dikelas tersebut kelas yang dapat dijangkau oleh peneliti dan memiliki kesiapan kerja yang kurang dibandingkan kelas yang lain.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode atau strategi yang dilakukan peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang akan digunakan sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitian. Ketika peneliti menentukan suatu teknik pengumpulan data atau proses mengumpulkan data, keberadaan instrument penelitian merupakan suatu bagian integral dari penelitian untuk mengumpulkan, menyelidiki dan menganalisa masalah yang diteliti.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini Antara lain :

**Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Dalam Tahap Pengembangan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahapan** | **Indikator** | **Instrumen** | **Teknik Pengumpulan Data** | **Data Yang Diperoleh** | **Sumber** |
| Analisis | Analisis Kebutuhan  Peserta didik | Pedoman observasi, pedoman wawancara | Observasi, wawancara dan studi pustaka | Data tertulis hasil observasi dan wawancara | Guru, peserta didik, data sekolah |
| Desain | - | - | Observasi, wawancara | Rancangan pengembangan | Referensi penelitian sejenis |
| Pengembangan | Valid | Angket validasi angket validasi ahli IT/Media | Angket | Hasil Angket | Ahli Model pengembangan berbasis web, Ahli IT/Media |

1. Observasi

Pengertian secara umum adalah sebuah pengamatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagadan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-infromasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan.

Menurut Sugiyono (2019) Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamatu secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi focus penelitian.

Pada Observasi ini dilakukan secara langsung ke SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan untuk mengamati dan menggali informasi terkait Model Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja Peserta Didik. Untuk mendapatkan permasalahan yang ada pada SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan khususnya Kelas XII kaitannya dengan solusi yang ditemukan, berupa Pengembangan Model Praktik Kerja Industri Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik.

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara menurut Sugiyono (2020) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam subjek penelitian ini wawancara atau interview dilakukan dengan peserta didik dan guru SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan.

1. Kuisioner

Kuisioner menurut Sujarweni (2020) merupakan suatu instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. Pada penelitian ini kuisioner digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan metode yang dikembangkan, untuk memperoleh penilaian kevalidan dari Tim Ahli mengenai model yang dikembangkan. Selain itu juga kuisioner untuk mengetahui respon guru dan siswa berkaitan dengan Pengembangan Model Praktik Kerja Industri Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik.

1. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2018), Studi Kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

Studi pustaka disebut juga studi literature, kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis dan tinjauan teoritis. Pemakaian studi pustaka ini untuk menjelaskan teori-teori dari penelitian sebelumnya, yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan studi literature berguna untuk menelusuri sumber tulisan. Selain itu menambah wawasan penulis yang berhubungan dengan objek penelitian.

1. Studi Dokumentasi

Merupakan suatu metode pengumpulan informasu dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Menurut Sugiyono (2019), Studi Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif hasil penelitian observasi dan wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya jika pada dukung oleh sejarah, foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

1. **Teknik Analisis Data**

Analis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatam lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman dalam Buku Sugiyono (2018) analisi data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalam wawasan yang tinggi.

1. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan dalam dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

1. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis Penelitian Kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data Kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari angket validasi dan angket respon guru serta siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui kelayakan Pengembangan Metode Praktik Kerja Industri Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa.

1. Analisis Kevalidan

Pengembangan Metode Praktik kerja Industri Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja peserta didik melalui validasi dalam menguji kelayakan metode dalam Model Praktik Kerja Industri. Hasil angket validasi ahli menggunakan Skala Likert, Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variable Skala Likert yang digunakan terdiri dari lima kategori.

**Tabel 3.2**

**Kategori Penilaian Skala Likert**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Keterangan** |
| 5 | Sangat Setuju / Sangat Baik / Sangat layak |
| 4 | Setuju / Baik / Layak / Positif / Bermanfaat |
| 3 | Ragu-ragu / Baik / Layak / Positif / Sesuai / Mudah |
| 2 | Tidak Setuju / Hampir Tidak Pernah / Negatif / Tidak Baik / Tidak Layak / Tidak Menarik |
| 1 | Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Baik / Sangat Tidak Layak / Negatif / Sangat Tidak menarik |

Sumber : (Sugiyono, 2015:98 dengan Modifikasi Peneliti)

Menurut Sugiyono (2015:137) Persentase validasi dihitung menggunakan rumus :



Keterangan :

P : Perolehan Persentase Validator

( Hasil dibulatkan sampai mencapai bilangan bulat )

∑x : Jumlah rata-rata skor jawaban yang diberikan tiap responden

N : Skor ideal ( Skor maksimal )

**Tabel 3.3**

**Tabel Kualifikasi Tingkat Pencapaian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skor  Presentase  ( %) | Kualifikasi | Keterangan |
| 81-100 | Sangat Layak | Sangat layak, tidak perlu revisi |
| 61-80 | Layak | Layak, dengan revisi sesuai saran |
| 41-60 | Cukup Layak | Kurang Layak, perlu sedikit revisi |
| 21-40 | Kurang Layak | Tidak layak, perlu banyak revisi |
| 0-20 | Tidak Layak | Sangat tidak layak, sangat perlu direvisi |

Sumber : (Sugiyono, 2015:96)

Dengan ketentuan :

1. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria A (81% - 100%), maka metode tersebut kualifikasi sangat layak untuk digunakan dalam praktik kerja industri.
2. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria B (61% - 81%), maka metode tersebut kualifikasi layak untuk digunakan dalam praktik kerja industri.
3. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria C (41% - 60%), maka metode tersebut kualifikasi cukup layak untuk digunakan dalam praktik kerja industri.
4. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria D (21% - 40%), maka metode tersebut kualifikasi kurang layak untuk digunakan dalam praktik kerja industri.
5. Apabila hasil analisis memperoleh kriteria E (0% - 20%), maka metode tersebut kualifikasi sangat kurang layak untuk digunakan dalam praktik kerja industri.
6. Analisis Keefektifan Metode

Dalam Model Praktik Kerja Industri Berbasis Web dikatakan efektif jika memenuhi standar indikator :

1. Validator menyatakan bahwa media dapat digunakan dengan memerlukan sedikit revisi atau tanpa revisi yang disebut sebagai efektif secara teoritik.
2. Hasil respon guru dan respon peserta didik memberikan respon positif, yang ditunjukkan dengan hasil angket yang diberikan.

Data yang diperoleh dari hasil angket respon guru dan respon siswa kemudian dianalisis menggunakan data kuantitatif untuk menguji keefektifan produk yang sedang dikembangkan. Jawaban angket guru dan peserta didik diukur menggunakan skor pencapaian, variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Skala yang digunakan terdiri dari lima kategori yang mana masing-masing kategori tersebut memiliki nilai atau skor berbeda yang dibuat dalam bentuk *Checklist* (√). Presentasi rata-rata tiap komponen dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :



Sumber : (Sugiyono, 2015:137)

Keterangan :

P : Perolehan Persentase Validator

( Hasil dibulatkan sampai mencapai bilangan bulat )

∑x : Jumlah rata-rata skor jawaban yang diberikan tiap responden

N : Skor ideal ( Skor maksimal )

**Tabel 3.4 Kategori Penilaian Skala Likert**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Keterangan** |
| 5 | Sangat Setuju |
| 4 | Setuju |
| 3 | Ragu-ragu |
| 2 | Tidak Setuju |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |

Sumber : (Sugiyono, 2015:96)

1. Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2005:466) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sempel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji ini untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data hanya dikenakan pada variabel terikat (Y) saja. Uji kenormalan yang digunakan yaitu uji *Lilierfors,* dengan langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis

Ho : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

1. Taraf signifikansi (𝛼) = 0,05
2. Statistik uji

F(Zi − s(Zi) atau LO = max|F (Zi) − (S Zi )|

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut :

* 1. Mengurutkan data populasi dari yang terkecil sampai yang terbesar.
  2. Menentukan nilai z dari tiap-tiap data, atau *x1, x2, ....., xn*

dijadikan bilangan baku *z1,z2,zi* dengan menggunakan rumus :



Keterangan :

𝑍 : bilangan baku

Xi : data dari hasil pengamatan

X : rata-rata sampel

S : standar deviasi

Dengan rumus standar deviasi :

c) Menetukan besar peluangF(zi), yaitu peluang zi atau F(zi) = P (z≤zi).

d) Menghitung proporsi :



e) Menentukan nilai L0 dengan mengambil nilai mutlak terbesar dari selisih F (zi) – S (zi) atau L0 = max 𝐹 𝑧𝑖 − 𝑆𝑧 .

4) Kriteria Uji H0 diterima, jika Lhitung< Ltabel.

5) Kesimpulan

a) Jika H0 ditolak maka sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

b) Jika Ha diterima maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Sumber : Budiyono (2009:170-171).

* + 1. Uji Homogenitas

Menurut Husaini (2000:33) Setelah uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang homogen atau tidak, uji homogenitas yang digunakan adalah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, yaitu :

1. Hipotesis

H0 : sampel tidak mempunyai variansi yang sama atau tidak homogen.

Ha : sampel mempunyai variansi yang sama atau homogen.

1. Taraf signifikasi (𝛼) = 0,05
2. Kriteria uji

H0 diterima jika Fhitung< Ftabel.

1. Kesimpulan
   1. Jika H0 ditolak maka sampel tidak mempunyai variansi yang sama atau tidak homogen.
   2. Jika Ha diterima maka sampel mempunyai variansi yang sama atau homogen.

Sumber : Ibid, h.160-161

* + 1. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variable terikat.

Uji yang digunakan untuk mengetahui uji linieritas adalah menggunakan uji F yang rumusnya adalah :

Fkor = R2 (N-m-1)

M(1-R2)

Keterangan :

Freg = Harga garis korelasi

N = Cacah kaus

M = Cacah predictor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Setelah dapat harga F , kemudian di korelasikan dengan harga F pada table dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga F analisis (Fa) lebih kecil dari Ftabel (Ft) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier.

Jika F hasil analisis (Fa) lebih besar dari Ftabel maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan non linier.

Sumber : Sugiyono (2007:286)